

ANALISIS SEMIOTIKA *BODY SHAMING* DALAM FILM *THE GREATEST SHOWMAN*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

DESVY YARNI
NIM. 11543204234

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
Jl. H.R. Soebrantas No. 156 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekarbaru-ido.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS SEMIOTIKA *BODY SHAMING* DALAM FILM *THE GREATEST SHOWMAN*

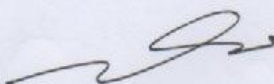
Disusun Oleh:

DESVE YARNI

NIM: 11543204234

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal : 25 November 2019

Pembimbing :



Dewi Sukartik, M.Sc
NIK. 130311019

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi



Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Analisis Semiotika Body Shaming Dalam Film The Greatest Showman*" yang ditulis oleh:

Nama : Desvy Yarni
NIM : 11543204234
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dimunaqasahkan dalam Sidang Ujian Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 9 Desember 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima dan disahkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Desember 2019
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

PANITIA SIDANG MUNAQASAH

Ketua/ Penguji I

Dr. Masduki, M.Ag
NIP.19710612 199803 1 003

Sekretaris/ Penguji II

Imron Rosidi, S.Pd, MA, Ph.D
NIP.19811118 200901 1 006

Penguji III

Drs. H. Suhaimi D, M.Si
NIP.19570828 197903 1 002

Penguji IV

Dewi Sukartik, M.Sc
NIK.130 311 019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Proposal dengan judul "ANALISIS SEMIOTIKA *BODY SHAMING*
DALAM FILM *THE GREATEST SHOWMAN*" yang diajukan oleh saudara:

Nama : DESVY YARNI
NIM : 11543203234
Jurusan : Ilmu Komunikasi

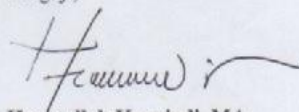
Telah diseminarkan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2019
Pukul : 13:00 WIB
Tempat : Ruang Munaqasah 2

Dengan ini dapat diterima untuk penelitian skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Agustus 2019

Penguji,



Hayatullah Kurniadi, MA
NIP. 19890619 201801 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desvy Yarni
NIM : 11543204234
Tempat/Tanggal Lahir : Petapahan, 16 Maret 1996
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : "Analisis Semiotika *Body Shaming* Dalam Film *The Greatest Showman*"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 25 November 2019

Yang membuat pernyataan



DESVE YARNI
NIM. 11543204234

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

UIN SUSKA RIAU

Dewi Sukartik, M.Sc

Pekanbaru, 25 November 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas

Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Desvy Yarni

Nim : 11543204234

Judul : "Analisis Semiotika *Body Shaming* Dalam Film *The Greatest Showman*"

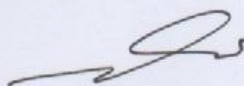
Telah dapat di ajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana (S1) Komunikasi dalam bidang Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat di panggil untuk di uji dalam sidang Ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kamii buat, Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dewi Sukartik, M.Sc
NIK. 130 311 019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Desvy Yarni
Pendidikan : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis Semiotika *Body Shaming* Dalam Film *The Greatest Showman*

Film *The Greatest Showman* merupakan salah satu film drama musikal yang masuk dalam 5 film drama musikal terlaris sepanjang masa. Film yang mengangkat cerita tentang perjalanan terbentuknya sebuah sirkus untuk pertama kali ini menggunakan manusia untuk menjadi pemeran dalam pertunjukan sirkus tersebut. Tetapi dalam film tersebut ditemukan *bullying* berupa *body shaming* dalam bentuk verbal dan non verbal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui *body shaming* dalam film *The Greatest Showman*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode semiotika model Roland Barthes yang dilihat dari denotasi dan konotasi. Hasil penelitian mengungkapkan dalam film *The Greatest Showman* terdapat adegan *body shaming* verbal dan non verbal. *Body shaming* verbal merupakan bentuk penghinaan secara fisik yang ditandai dengan ucapan yang dalam film ini direpresentasikan dengan bentuk dan ukuran tubuh *shaming* (Jelek, Orang Aneh, Aneh, Kolonel Kecil, Kecil, Tak Begitu Tinggi, Aneh, Orang Aneh), Rambut tubuh/tubuh berbulu *shaming* (Nona Berjanggut) dan *Skinny/thin shaming* (Si Kurus). Sedangkan *body shaming* non verbal merupakan bentuk penghinaan pada fisik seseorang yang ditandai dengan tindakan yang dalam film ini direpresentasikan dengan bentuk tindakan (Tatapan, Tatapan, Menertawakan, Tatapan, Menyorakkan, Menyorakkan).

Kata Kunci: Analisis Semiotika Roland Barthes, *body shaming*, Film *The Greatest Showman*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Desvy Yarni

Department : Communication

Title : A Semiotic Analysis of Body Shaming in the Film Titled The Greatest Showman

The Greatest Showman film is one of the musical drama films in the 5 best-selling musical drama films of all time. The film which tells the story of the journey of the formation of a circus for the first time uses humans to be cast in the circus show. However, in this film bullying is found in the form of verbal and non verbal body shaming. The purpose of this study is to know the body shaming in the film The Greatest Showman. This research uses a qualitative approach using the semiotics method of the Roland Barthes model as seen from denotation and connotation. The results reveal that in the film The Greatest Showman there are verbal and non verbal body shaming scenes. Verbal shaming is a form of physical insult characterized by what is said in this film represented by the shape and size of the body shaming (Ugly, Strange People, Strange, Small Colonel, Small, Not So Tall, Strange, Strange People), Body hair/hairy body shaming (Miss Bearded) and Skinny/thin shaming (The Skinny). Non-verbal body shaming is a form of physical humiliation that is characterized by actions in this film which are represented by forms of action (Stare, Stare, Laughing, Stare, Exciting, Exciting).

Keywords : Roland Barthes Semiotics Analysis, body shaming, The Greatest Showman Film

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Semiotika Body Shaming Dalam Film The Greatest Showman”**

Penulisan skripsi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Broadcasting, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan Skripsi penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan dan pengalaman penulis. Namun banyak pihak yang mendorong dan memberikan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Zairin yang selalu menyayangi penulis dengan segala kesalahan yang pernah penulis lakukan dan Ibunda Yusminar yang telah berada di surga-Nya, Terimakasih telah melahirkan penulis dan memberikan penulis kesempatan hidup di dunia ini. Dan yang juga sama istimewanya untuk Usi Asmah yang selalu sabar dengan semua sifat-sifat buruk yang penulis miliki. Terimakasih paling tulus untuk tiga orang paling berharga di dunia yang telah merawat, membesarkan, membimbing, dan selalu memberikan semangat dengan penuh pengorbanan baik secara moril maupun materil, serta selalu memberikan doa yang tiada putusnya untuk penulis untuk dapat mewujudkan cita-cita penulis hingga menjadi seorang sarjana. Pengorbanan kedua orang tua dan Usi dengan kesabaran, ketabahan, kasih sayang, doa serta dukungan untuk keberhasilan penulis hingga saat ini. Untuk itu skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua dan usi yang penulis sayangi.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin S.Ag, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Drs. H. Surryan A. Jamrah, M.A, Dr. H. Kusnadi M.Pd, dan Drs. H. Promadi, M.A, Ph.D selaku Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Nurdin, M.A Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si, dan Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Yantos, S.IP, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Drs. Ginda Harahap, M.Ag Selaku Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan ilmu serta arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dewi Sukartik, M.Sc selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, kesempatan, dan memberikan pengarahan-pengarahan serta nasehat kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, serta seluruh staff dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama perkuliahan
9. Kepala Staff Perpustakaan Fakultas Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Kepala Staff Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang menjadi referensi penulis selama perkuliahan.
10. Kepada kedua adik laki-laki tersayang, Sandi Darmawan dan Muhammad Syahid yang selalu menjadi alasan penulis selalu semangat setiap harinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 12 Terimakasih senantiasa untuk selalu ada memberikan dukungan, selalu menyemangati ketika jatuh, serta do'a selama menyelesaikan skripsi ini.

Kakak sangat menyayangi kalian berdua adik-adik kakak.

12 Teruntuk sahabat penulis dari awal masuk kuliah, Best8. Dinna Beddy, Nadya Aprilliani Kartika, Tiara Kinanti, Laxmy Defilah, Nanda Dwi Yulianto, Agustiar Ali dan Fajar Alpindra. Banyak hal-hal menyenangkan, menyedihkan, mengembirakan, mengharukan, menyesakkan yang tidak akan bisa penulis lupakan. Canda, tawa, air mata, suka, duka dan segala kenangan kita akan selalu penulis ingat sampai kapanpun. Terimakasih untuk masa-masa berwarnanya di dunia perkuliahan selama ini.

12 Teruntuk sahabat semasa sekolah penulis dari Sekolah Dasar, ibu dokter gigi yang cantik, Rani Mustika. Wanita luar biasa yang dengannya penulis bisa merasakan memiliki saudara perempuan, yang mengenalkan penulis tentang dunia persaudaraan yang tidak memandang aliran darah. Sahabat semasa M.Tsanawiyah Hani, Hesti, Riska, Rafiq, Nunung, Ulfa, gadis-gadis baik hati yang selalu sabar menghadapi segala macam sifat buruk penulis. Sahabat semasa M.Aliyah Haryati, Islami, Zaki, Wadi, Afrianti, Itoh, terimakasih atas nano-nano drama persahabatan yang bahkan bisa penulis rasakan sampai masa kuliah ini. Dan sahabat yang juga penulis temukan semasa kuliah Liliana, Erlangga, Fadilah, Aprilia, Anisa, Iqbal, dll, meskipun kita tidak bersama dari awal kuliah, tetapi hubungan pertemanan kita tidak boleh dianggap remeh. Semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah.

13 Teruntuk teman-teman penulis di kelas Ilmu Komunikasi I 2015, Broadcasting C 2016, Crew Suska TV angkatan 1&2 dan angkatan pendiri, Kukerta Batu Bersurat 2018, Crew Magang MNC Group 2018, seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi 2015.

14 Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

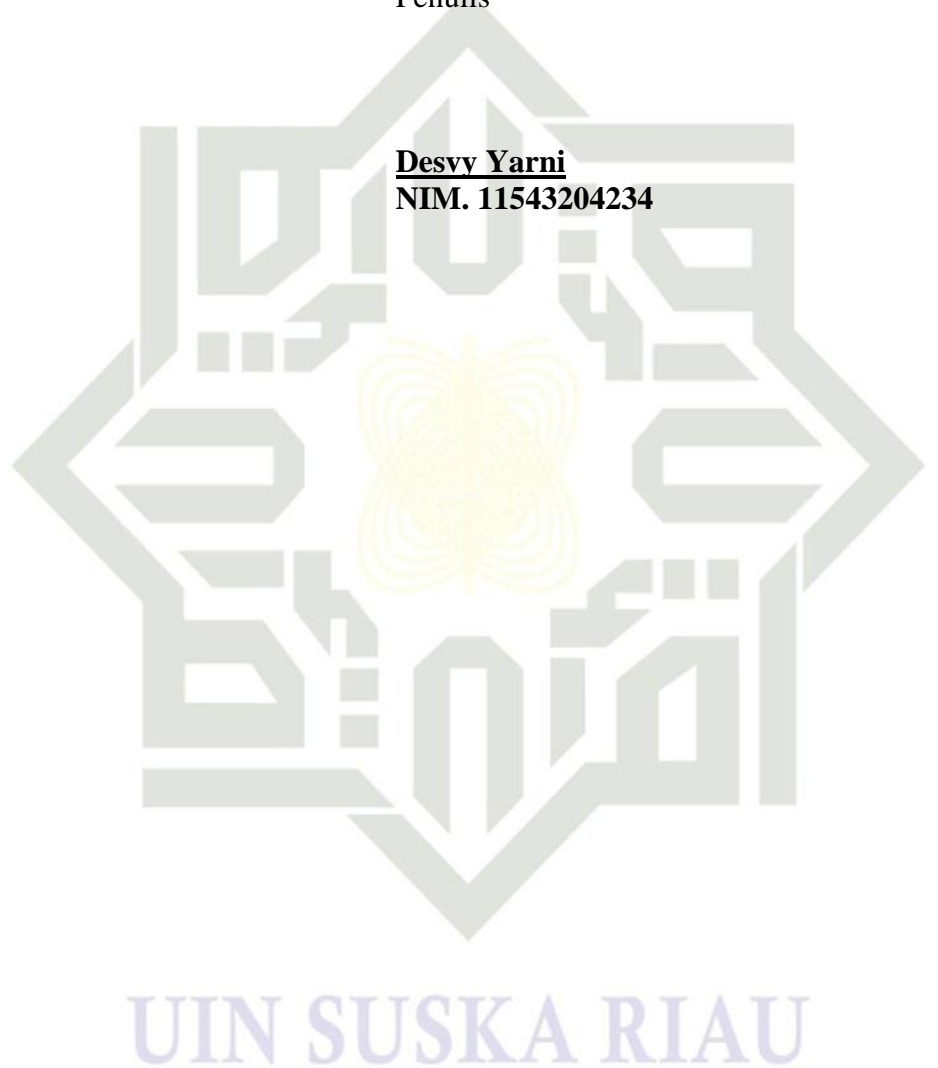
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga semua motivasi, semangat, doa serta bantuan yang telah diberikan, semoga mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga kripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Aalamiin.

Pekanbaru, 26 November 2019
Penulis

Desvy Yarni
NIM. 11543204234



- Hak Cipta dan Hak Moral UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKAPIKIR	
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Validitas Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Film <i>The Greatest Showman</i>	38
B. Pemeran Film <i>The Greatest Showman</i>	41
C. Tim Produksi	50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB VI

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Soundtrack Film <i>The Greatest Showman</i>	50
E. Penghargaan Film <i>The Greatest Showman</i>	51

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan	81

PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	96

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 :	Tim Produksi Film <i>The Greatest Showman</i>	50
Tabel 4.2 :	Penghargaan Film <i>The Greatest Showman</i>	51
Tabel 5.1 :	Penyajian Data Verbal <i>Scene 52</i>	54
Tabel 5.2 :	Penyajian Data Verbal <i>Scene 53</i>	55
Tabel 5.3 :	Penyajian Data Verbal <i>Scene 53</i>	57
Tabel 5.4 :	Penyajian Data Verbal <i>Scene 65</i>	58
Tabel 5.5 :	Penyajian Data Verbal <i>Scene 67</i>	60
Tabel 5.6 :	Penyajian Data Verbal <i>Scene 67</i>	62
Tabel 5.7 :	Penyajian Data Verbal <i>Scene 67</i>	63
Tabel 5.8 :	Penyajian Data Verbal <i>Scene 74</i>	64
Tabel 5.9 :	Penyajian Data Verbal <i>Scene 78</i>	66
Tabel 5.10 :	Penyajian Data Verbal <i>Scene 94</i>	67
Tabel 5.11 :	Penyajian Data Non Verbal <i>Scene 15</i>	69
Tabel 5.12 :	Penyajian Data Non Verbal <i>Scene 33</i>	71
Tabel 5.13 :	Penyajian Data Non Verbal <i>Scene 48</i>	73
Tabel 5.14 :	Penyajian Data Non Verbal <i>Scene 73</i>	76
Tabel 5.15 :	Penyajian Data Non Verbal <i>Scene 74</i>	78
Tabel 5.16 :	Penyajian Data Non Verbal <i>Scene 87</i>	79

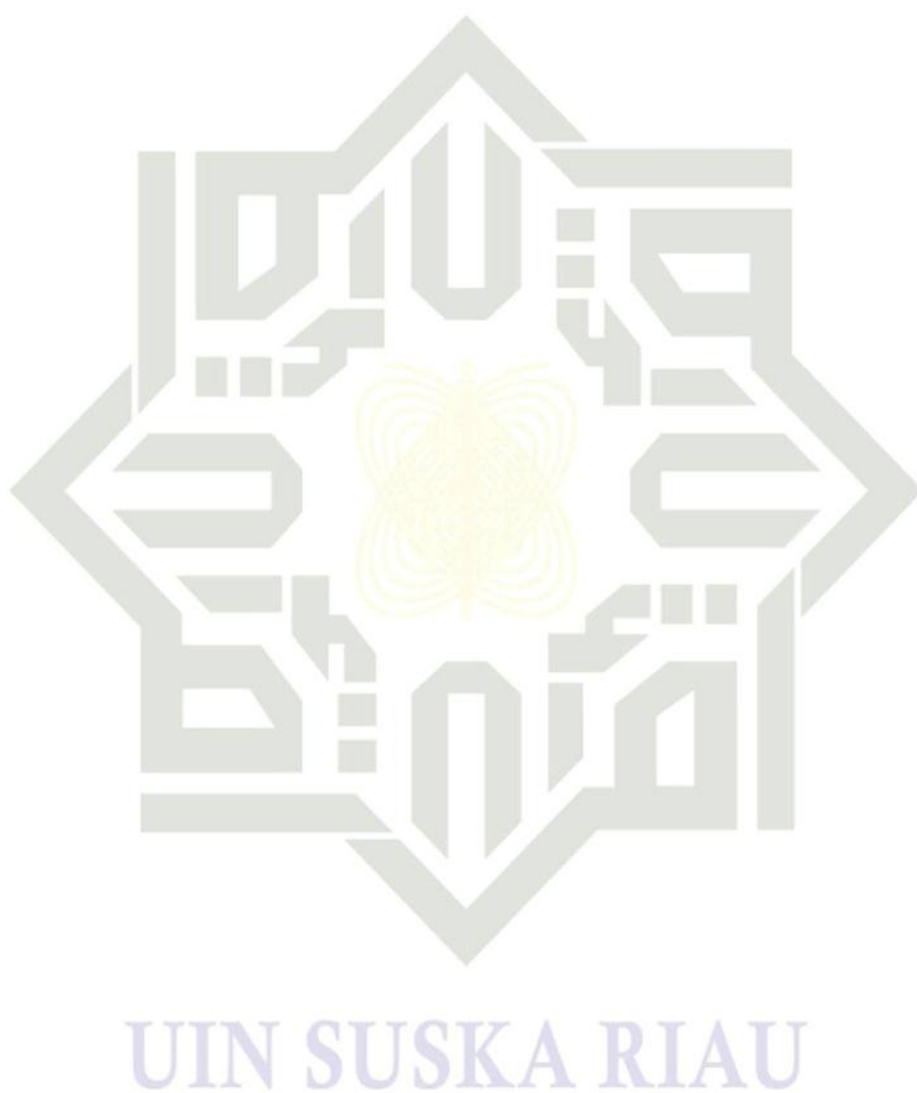
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Ditamlik Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Peta Tanda Roland Barthes	11
Gambar 2.2 : Kerangka Pikir.....	34
Gambar 4.1 : Cover Film <i>The Greatest Showman</i>	38



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditunjukkan pada massa yang abstrak, yaitu sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan. Pembaca surat kabar, pendengar radio, penonton televisi dan film, tidak tampak oleh komunikator. Dengan demikian, maka jelas bahwa komunikasi massa sifatnya “satu arah”¹. Dalam perkembangan komunikasi massa sekarang ini, film mempunyai kemampuan untuk mengatur pesan secara unik, karena kekuatan dan potensi film yang dapat menjangkau banyak strata sosial, dan dapat menjangkau kemungkinan dalam jumlah besar yang tidak mungkin dijangkau oleh kegiatan komunikasi secara kontak langsung².

Sejarah penemuan film berlangsung cukup panjang, ini disebabkan melibatkan masalah-masalah teknik yang cukup rumit seperti masalah optik, lensa, kimia, proyektor, *camera*, *roll film* bahkan masalah psikologi. Menurut Cangara bahwa perkembangan sejarah penemuan film baru kelihatan setelah abad ke-18 dengan percobaan kombinasi cahaya lampu dengan lensa padat. Meskipun sudah mampu memproyeksikan gambar tetapi belum dalam bentuk gambar hidup yang bisa bergerak³. Film dapat ditonton oleh siapa saja baik yang berpendidikan atau kurang berpendidikan. Film tidak memerlukan kemampuan membaca atau mengerti bahasa asing, pesan dan makna sebuah film dapat dimengerti dengan gerakan dan mimik artis dalam film. Sedangkan bahasa hanya memperjelas adegan, namun dengan bahasa pula film itu menjadi lebih jelas maknanya⁴.

¹Onong Uchajana Effendy, *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004). Hal 50

²Ilham Raka Guntara, “Analisis Semiotik Unsur *Bullying* pada Film Animasi *Zootopia*”. Skripsi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia. 2018 Hal 1

³Apriadi Tamburaka, *Literasi Media (Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa)*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013). Hal 60

⁴*Ibid.*, Hal 63

Namun seiring dengan kebangkitan film dan berkembangnya, muncul pula unsur-unsur yang memperlihatkan adegan-adegan yang tidak patut untuk dicontoh seperti pergaulan bebas, seks, kriminal, kejahatan, kekerasan, penghinaan dan lainnya. Salah satu hal yang sering terjadi di era sekarang adalah seseorang tidak akan segan mengucapkan kalimat penghinaan kepada orang lain, baik itu orang yang dikenal ataupun tidak dikenalnya. Adapun hal yang sering menjadi bahan penghinaan orang adalah kekurangan dari fisik seseorang. Baik seseorang itu terlalu kurus, terlalu gemuk ataupun bentuk kekurangan yang lainnya. Bentuk penghinaan itu biasa disebut dengan *Body Shaming*. Lebih jelasnya *body shaming* diketahui sebagai kritikan, mengejek dan komentar yang bersifat negatif terhadap fisik (bentuk tubuh maupu ukuran tubuh) dan penampilan seseorang.

Ungkapan bernada negatif yang ditujukan untuk seseorang akan membawa dampak besar bagi dirinya. Kecenderungan mengejek bentuk fisik akan membuat korban merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri. Dilansir dari DetikHealth.com seorang Psikolog dari Universitas Indonesia, Bona Sardo, M.Psi mengatakan dampaknya secara psikologis sangat luas, terutama *self esteem* yang menurun. Ketika seseorang diberi ujaran terkait dengan kondisi fisiknya dan kondisi fisik tersebut memang buruk, seseorang akan merasa buruk secara psikis. Misalnya mengatakan seseorang bertubuh gendut, bisa saja orang tersebut merasa rendah diri dan merasa tidak berharga. Bentuk fisik yang menjadi fokus pelaku *body shaming* yang akan berdampak sangat luas dan bisa saja menjadikan korbannya merasa stres dan depresi. Akan merasa tidak sempurna karena bagian tubuh tersebut menjadi fokus ujaran di dalam *body shaming* ini, tutupnya⁵.

Ada 966 kasus penghinaan fisik atau *body shaming* yang di tangani polisi dari seluruh Indonesia sepanjang tahun 2018. Sebanyak 347 kasus di antaranya selesai, baik melalui penegak hukum, maupun pendekatan

⁵<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4312424/jangan-remehkan-body-shaming-ini-dampaknya-bagi-kesehatan-jiwa> (Diakses pada tanggal 14 Desember 2019, 12:28)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mediasi antara korban dan pelaku⁶. Adegan-adegan yang mengandung unsur *body shaming* banyak kita temukan pada film. Bahkan terkadang, tema *body shaming* bisa menjadi salah satu topik utama bagi beberapa film yang pernah diproduksi, salah satunya adalah film Amerika Serikat yang dirilis pada tahun 2017 dengan judul *The Greatest Showman*. *The Greatest Showman* memulai perjalanan dari masa-masa awal kehidupan Phineas Taylor (P.T.) Barnum pada di abad ke-19, seorang anak penjahit miskin yang kerap diremehkan orang kaya dikotanya. Hanya saja, P.T. Barnum malah jatuh cinta dengan anak orang berada, Charity. Setelah bertahun-tahun bekerja akhirnya Barnum berhasil menikahi Charity, memboyongnya ke kota, dan hidup bahagia dengan kedua anaknya. Sayang, kantor tempatnya bekerja malah pailit. P.T. Barnum tidak kehabisan akal. Dengan siasatnya yang sedikit licik, ia lantas mendapat pinjaman uang dari bank dan merintis bisnis pertunjukan. Ia mengumpulkan sejumlah orang dengan penampilan fisik aneh, mulai dari pria bertubuh kerdil, hingga wanita berjenggot. Ia juga mengajak serta kakak beradik kulit hitam yang jago beratraksi trapeze, Anne Wheeler, dan kakaknya. Pelan-pelan bisnis P.T. Barnum mulai berkembang. Ia mulai memiliki rekanan, Philip Carlyle, bahkan ia kini punya bintang baru, *The Swedish Nightingale* yang cantik bersuara merdu, Jenny Lind. Namun masalah juga mulai menghadangnya. Mulai dari hajaran dari kritikus seni hingga penentangan dari masyarakat sekitar yang menilai bahwa pertunjukan mereka hanyalah kumpulan orang aneh. Sementara istri dan anaknya, mulai merasa adanya jarak dengan P.T. Barnum⁷.

Namun meskipun film ini masuk dalam 5 film drama musikal terlaris sepanjang masa⁸, tidak bisa dipungkiri bahwa ada adegan didalam film ini

⁶Tri Fajariani Fauzia, Lintang Ratri Rahmaji, "Memahami Pengalaman *Body Shaming* Pada Remaja Perempuan, (*eJournal Universitas Diponegoro* Vol 7, No. 3 2019), Hal 1

⁷<https://www.liputan6.com/showbiz/read/3208908/the-greatest-showman-film-musikal-tokoh-sirkus-kontroversial>(Diakses pada tanggal 22 Maret 2019, 00:37 WIB)

⁸https://id.wikipedia.org/wiki/The_Greatest_Showman(Diakses pada tanggal 8 April 2019, 8:36 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang membuat penonton miris dengan bagaimana ketidakadilan yang dirasakan oleh beberapa orang yang memiliki kebutuhan khusus, yang akhirnya menjadi korban *body shaming*. Didalam film terdapat berbagai macam orang-orang yang berkebutuhan khusus digunakan untuk kebutuhan sirkus. Masyarakat sekitar terlalu mencibir bentuk mereka yang berbeda dari orang kebanyakan, sehingga membuat mereka menarik diri dari keramaian. Penolakan terjadi dimana-mana sehingga menjadikan mereka pribadi yang tidak percaya diri. Salah satu adegan yang menunjukkan *body shaming* dalam film ini terdapat pada menit ke 00:28:32 yang mana warga sekitar yang tidak menyukai adanya sirkus dengan menjadikan manusia berkebutuhan khusus tersebut tinggal di lingkungan tempat tinggal mereka, yang menyebabkan mereka menyerang orang-orang tersebut. Sepenggal kalimat yang terlontar dari mulut warga saat penyerangan itu adalah “*kau melindungi nona berjanggut?*” yang ditunjukkan kepada pemilik sirkus tersebut saat pemilik sirkus mencoba melindungi salah satu karyawan wanitanya yang memiliki janggut.

Adegan lainnya ditunjukkan ketika P.T Barnum mengadakan pesta untuk merayakan kesuksesan konser yang digelarnya. P.T. Barnum menyembunyikan karyawan sirkusnya didalam sebuah ruangan, supaya tamu-tamunya yang lain tidak melihat mereka. Anggota sirkus yang berkebutuhan khusus tersebut merasa berkecil hati diperlakukan seperti itu oleh boss mereka. Lalu dengan tekak yang bulat, mereka sepakat keluar dari ruangan tersebut bersama-sama dengan mempersiapkan diri dengan segala hujatan yang akan mereka terima ketika mereka diluar ruangan itu. Sesaat setelah mereka keluar dari ruangan, perhatian tamu-tamu yang ada langsung terfokus pada mereka. Berbagai tatapan didapatkan oleh mereka, mulai dari tatapan merendahkan, mencemooh, mengejek dan lain sebagainya. Masih banyak lagi hal-hal yang menunjukkan *body shaming* lainnya pada film ini. Menghinakan seorang wanita yang memiliki badan yang sangat kurus, lelaki yang memiliki tinggi badan diatas rata-rata, pria kerdil dan masih banyak yang lain. Mereka berusaha hidup diantara cemoohan masyarakat sekitar yang tidak bisa menerima kekurangan mereka.

Pada awalnya, film adalah hiburan bagi kelas bawah, dengan cepat mampu menembus batas-batas kelas dan menjangkau kelas lebih luas. Kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, kemudian menyadarkan para ahli komunikasi terutama bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Karena itu, mulailah merebak studi yang mengetahui dampak film terhadap masyarakat. Penelitian terhadap film atau bentuk-bentuk *narrative story* lain yang bersifat audio visual dapat di laukan dengan memilih salah satu model analisis semiotika tertentu⁹. Dalam menganalisis *body shaming* dalam film ini, peneliti menggunakan analisis semiotik untuk menganalisis *body shaming* tersebut, yang mana semiotik digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda itu tidak pernah membawa makna tunggal¹⁰.

Berawal dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang film *The Greatest Showman* yang memiliki adegan *body shaming* tersebut dengan judul penelitian “ANALISIS SEMIOTIK *BODY SHAMING* DALAM FILM *THE GREATEST SHOWMAN*”

B. Penegasan Istilah

Istilah yang digunakan dalam judul yang penulis teliti mengandung pengertian yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Semiotika

Semiotik secara etimologis, istilah *semiotic* berasal dari Bahasa Yunani *Semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbagun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologi, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang

⁹Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Yogyakarta: LKIS Pelangi Nusantara, 2007). Hal 152-156

¹⁰Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika (Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi)*. (Jakarta: Wisma tiga dara, 2009). Hal 10

memperlajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda¹¹.

2. Body Shaming

Body Shaming merupakan bentuk dari tindakan mengomentari fisik, penampilan, atau citra diri seseorang baik dilakukan oleh orang lain ataupun terhadap diri kita sendiri. *Body Shaming* itu sendiri ada bentuk verbal dan non verbal. Verbal terdiri dari *fat shaming*, *Skimmy/thin Shaming*, rambut tubuh/tubuh berbulu *shaming*, warna kulit *shaming* dan bentuk tubuh dan ukuran tubuh *shaming*. Sedangkan non verbal dilakukan dalam bentuk tindakan¹².

3. Film The Greatest Showman

The Greatest Showman merupakan sebuah film bergenre drama musikal yang ditayangkan di bioskop seluruh dunia pada tahun 2017. Film ini disutradarai oleh Michael Gracey dalam debut penyutradaraannya. Film ini ditulis oleh Jenny Bicks dan Bill Condon dan dibintangi oleh Hugh Jackman, Zac Efron, Michelle Williams, Rebecca Ferguson, Zendaya dan lainnya. Film ini terinspirasi oleh kisah P.T. Barnum. Pengambilan gambar utama pada film dimulai di Kota New York pada bulan November 2016. Film ini dirilis di Amerika Serikat pada 20 Desember 2017, oleh 20th Century Fox dan telah meraup \$420,4 juta diseluruh dunia, menjadikannya film musikal terlaris kelima sepanjang masa. *The Greatest Showman* menerima tinjauan yang beragam, dengan pujian untuk Jackman dan seluruh pertunjukan, musik dan nilai produksi¹³.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis semiotik *body shaming* dalam film *The Greatest Showman*?

¹¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media (suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hal 96

¹²Tri Fajariani Fauzia, Lintang Ratri Rahmaji, *Loc. Cit*, Hal 5-6

¹³https://id.wikipedia.org/wiki/The_Greatest_Showman (Diakses pada tanggal 22 Maret 2019, 07:07 WIB)

Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *body shaming* dalam film *The Greatest Showman*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai perkembangan ilmu komunikasi pada umumnya, dan *broadcasting* khususnya dalam melaksanakan kegiatannya, serta melatih peneliti dalam menerapkan teori-teori yang telah di dapat dibangku perkuliahan.
- 2) Sebagai sumbangan ilmiah bagi penulis khususnya dan mahasiswa Ilmu Komunikasi pada umumnya.

b. Secara Praktis

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan wawasan penelitian tentang analisis semiotik unsur *body shaming* dalam sebuah film, sekaligus mengetahui tata cara melakukan penelitian serta analisis data penelitian sesuai dengan jenis penelitian (kualitatif atau kuantitatif).
- 2) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi khalayak (pembaca) yang ingin mendalami bidang konsentrasi *broadcasting*.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur kepustakaan dalam bidang *Broadcasting* khususnya bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 4) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah terarah penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bagian yang merupakan penjelasan dari bab tersebut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian teori, kajian terdahulu, kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini tertera jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Menjelaskan tentang gambaran umum penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

1. Kajian Teori

Fungsi teori dalam riset adalah membantu periset menerangkan fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat perhatiannya. Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan gejala tersebut¹⁴.

a. Analisis Semiotik

Secara etimologi, istilah *semiotik* berasal dari kata Yunani yaitu *semeion* yang berarti tanda¹⁵. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Istilah *semeion* tampak diturunkan dari kedokteran hipokratik dan asklepiadik dengan perhatiannya pada simtomatologi dan diagnostik inferensial. “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu yang menunjukkan pada adanya hal lain. Contohnya asap menandai adanya api¹⁶. Sedangkan secara terminologi, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda¹⁷.

Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti¹⁸. Dengan mengamati tanda-tanda yang ada dalam sebuah teks (pesan) kita dapat mengamati ekspresi emosi dan kognisi pembuat pesan, baik secara denotatif dan konotatif. Oleh karena itu, salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk menyediakan metode

¹⁴Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014). Hal 43

¹⁵Wibowo, *Op.Cit*, Hal 267

¹⁶Sobur, *Op.Cit*, Hal 95

¹⁷Sobur, *Op.Cit*, Hal 15

¹⁸Kriyantono, *Op.Cit*, Hal 265

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis dan kerangka berpikir serta mengatasi salah baca atau salah mengartikan makna suatu tanda¹⁹.

Para pakar susastra sudah mencoba mendefinisikan semiotik yang berkaitan dengan bidang ilmunya. Dalam konteks susastra, Teeuw memberi batasan semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi. Ia kemudian menyempurnakan batasan semiotik itu sebagai model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala susastra sebagai alat komunikasi yang khas di dalam masyarakat manapun²⁰. Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda-tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, berita, iklan). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung terhadap tanda tersebut. Pemikiran penggunaan tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana penggunaan tanda tersebut berada²¹. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua : *Signifier* (penanda), merupakan bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yaitu apa yang di tulis, apa yang di katakan atau di baca. *Signified* (petanda) merupakan gambaran mental yaitu pikiran atau konsep (aspek mental) dari bahasa²².

Tanda (*sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat di lihat dan di dengar yang biasanya merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin di komunikasikan. Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Syaratnya komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasa atau pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda tersebut agar komunikasi lancar. Menurut Barthes, dengan mengaku pada pemikiran yang di pengaruhi Saussure tersebut, Barthes mengembangkan gagasan tentang signifikasi 2

¹⁹Wibowo, *Op.Cit*, Hal 22

²⁰Sobur, *Op.Cit*, Hal 96

²¹Kriyantono, *Op.Cit*, Hal 266

²²Naomi Srie Kusumastutie, Faturachman, Semiotika Untuk Analisis Gender Pada Iklan Televisi (eJournal Bulletin Psikologi Vol 12, No. 2 2004), Hal 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tahap (*two order of signification*). Dua tahap tersebut mengacu pada istilah denotasi dan konotasi untuk menunjuk tingkat makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif yang dapat di berikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang di tunjuk. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat di berikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya dan bertemu dengan perasaan dan emosi yang karenanya berada pada tingkatan ke dua²³. Barthes menggunakan teori *signifiant-signifie* yang dikembangkan menjadi teori tentang denotasi dan konotasi. Istilah *signifiant* menjadi ekspresi dan *signifie* menjadi isi. Namun, Barthes mengatakan bahwa antara *signifiant* dan *signifie* harus ada relasi tertentu, sehingga terbentuk tanda²⁴.

Gambar 2.1
Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (tanda denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Sumber: Alex Sobur, 2005, Semiotika Komunikasi, hal 69.

Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) dalam sebuah tanda terhadap kualitas eksternal. Barthes menyebutnya dengan denotasi atau makna yang nyata dari tanda. Sedangkan konotasi adalah istilah Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal tersebut menggambarkan interaksi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca dan nilai-nilai sosialnya. Konotasi mempunyai makna subjektif. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi

²³Parwito, *Op.Cit*, Hal 163

²⁴Benny H. Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), Hal 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bagaimana menggambarkannya. Dengan demikian keseluruhan tanda dalam denotasi berfungsi sebagai penanda pada konotasi. Aspek subjektif berkaitan dengan kemampuan artistik dan daya kreativitas yang di bentuk oleh kebudayaan, mitos, kepercayaan atau ketidak sadaran itu sendiri²⁵. Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Soussure, yang berhenti pada penandaan dalam tatanan denotasi²⁶.

Gagasan Tatanan Pertandaan oleh Barthes (*Order of Signification*) oleh Barthes terdiri dari²⁷:

a. Denotasi

Makna kamus dari sebuah kata atau terminologi atau objek (*literal meaning of a term or object*). Ini adalah deskriptif dasar. Makna denotatif dari “*Big Mac*” adalah *sandwich* yang dibuat oleh *McDonalds* yang dimakan dengan saus.

b. Konotasi

Makna-makna kultural yang melekat pada sebuah terminologi (*the cultural meanings that become attached to a term*). “*Big Mac*” dari *McDonalds* di atas dapat mengandung makna konotatif bahwa orang Amerika itu identik dengan makanan cepat saji, keseragaman, mekanisasi makanan, kekurangan waktu, tidak tertarik memasak.

c. Metafora

Mengomunikasikan dengan analogi. Contoh metafora yang didasarkan pada identitas: “cintaku adalah mawar merah”. Artinya, mawar merah digunakan untuk menganalogikan cinta.

²⁵ Mustafa, Citra Setya di Jagat Maya (Analisis Semiotika Dan Etika Komunikasi Islam Gambar Setya Novanto Pada Akun *Instagram Detik.Com*), (*eJournal Pemikiran Islam* Vol 41, No. 2 2017), Hal 7

²⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hal 69

²⁷ Kriyantono, *Op.Cit*, Hal 272

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Simile

Subkategori metafor dengan menggunakan kata-kata “seperti”. Merafora berdasarkan identitas (cintaku = mawar merah), sedangkan simile berdasarkan kesamaan (cintaku seperti mawar merah).

e. Metonimi

Mengomunisasikan dengan asosiasi. Asosiasi dibuat dengan cara menghubungkan sesuatu yang kita ketahui dengan sesuatu yang lain. Contoh : Mobil *Roll-Royce* diasosiasikan dengan “kekayaan”, karena kita tahu bahwa harga mobil tersebut sangat mahal.

f. Synecdoche

Subkategori metonimi yang memberikan makna “keseluruhan” atau “sebaliknya”. Artinya, sebuah bagian digunakan untuk mengasosiasikan keseluruhan bagian tersebut. Contoh : Gedung Putih identik dengan “kepresidenan Amerika”, Pentagon identik dengan “kemiliteran Amerika”. Kita tahu bahwa Gedung Putih adalah nama kantor dan kediaman resmi Presiden Amerika, sedangkan Pentagon adalah nama kantor departemen pertahanan Amerika.

g. Intertextual

Hubungan antarteks (tanda) dan dipakai untuk memperlihatkan bagaimana teks saling bertukar satu dengan yang lain, sadar ataupun tidak sadar. Parodi merupakan contoh intertextual di mana sebuah teks (perilaku seseorang misalnya) meniru perilaku orang lain dengan maksud humor.

Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Dalam hal ini denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua.²⁸

²⁸Sobur.*Op.Cit*, Hal 70

Dalam kajian semiotik, terdapat sembilan macam semiotik yang dikenali, yaitu²⁹:

- 1) *Semiotika analitik*, semiotika yang menganalisis sistem tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- 2) *Semiotika deskriptif*, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- 3) *Semiotika faunal*, yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.
- 4) *Semiotika kultural*, semiotik yang khusus yang menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- 5) *Semiotika naratif*, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan.
- 6) *Semiotika natural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air-sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon-pohonan yang menguning lalu gugur. Alam yang tidak bersahabat dengan manusia, misalnya banjir atau tanah longsor, sebenarnya memberikan tanda kepada manusia bahwa manusia telah merusak alam.
- 7) *Semiotika normatif*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu-lintas.
- 8) *Semiotika sosial*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun berwujud kata dalam satuan yang disebut

²⁹*Ibid.*, Hal100-101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Body Shaming*

kalimat. Dengan kata lain, semiotik sosial menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.

9) *Semiotika struktural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

Kemajuan teknologi pada era ini menghadirkan kemudahan dalam mengakses informasi dari berbagai media, baik melalui televisi, hingga melalui perangkat canggih seperti *smartphone*. Hal ini juga kemudian berdampak pada penyebaran nilai-nilai yang dengan mudah dapat mempengaruhi perspektif dan sikap masyarakat terhadap sesuatu, termasuk standarisasi terhadap sesuatu, salah satunya standarisasi tubuh ideal, baik bagi laki-laki maupun perempuan³⁰. Tubuh ideal, dalam hal ini penampilan fisik telah menjadi salah satu nilai utama bagi setiap individu, terutama bagi kaum perempuan. Bahkan sejak zaman dahulu para perempuan diberbagai negara telah memiliki standar kecantikannya masing-masing³¹.

Misalnya, tubuh ramping dengan bahu sempit menjadi standar kecantikan tersendiri bagi para wanita Mesir Kuno. Tubuh seksi dengan bentuk tubuh yang tegap seperti laki-laki dan kulit terang bagi wanita Yunani Kuno. Tubuh ramping, berkulit putih, bola mata besar dan kaki yang kecil bagi wanita pada masa Dinasti Han. Atau payudara yang besar, kulit putih, bokong besar dan rambut ikal pada masa *Italian Renaissance*. Dan masih banyak standar kecantikan dari berbagai negara lainnya³².

Untuk memenuhi standar kecantikan tersebut, para perempuan pada masa itu bahkan rela melakukan berbagai ritual agar menjadi cantik di lingkungan sosialnya. Dari masa ke masa, istilah tubuh sering dikaitkan dengan perempuan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman laki-laki

³⁰Sakinah, "Ini Bukan Lelucon": *Body Shaming*, Citra Tubuh, Dampak dan Cara Mengatasinya", (*eJurnal Emik* Vol. 1, No. 12018), Hal 53

³¹*Ibid.*, Hal 53

³²<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2169617/seperti-apa-standar-kecantikan-wanita-dari-zaman-ke-zaman>(diakses pada tanggal 2 Agustus 2019, 12:54 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© juga mulai memperhatikan penampilan tubuhnya. Pergeseran ini dilatarbelakangi oleh tekanan yang didapat dari lingkungan untuk memiliki tubuh ideal, yaitu tubuh atletis, maskulin dan berotot yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menampilkan kekuatan dan kelakian sehingga membawa laki-laki kepada perhatian terhadap penampilan tubuh agar memiliki citra tubuh positif³³.

Saat ini sebagian besar negara terutama negara maju dan berkembang, termasuk Indonesia, standar bentuk tubuh ideal adalah tubuh yang memiliki keserasian antara berat dan tinggi badan. Tubuh ideal dengan perempuan digambarkan dengan tubuh yang cenderung kurus, berlekuk, kuat dan sehat sedangkan tubuh ideal laki-laki adalah ramping, berotot dan sehat. Ini dapat dilihat misalnya pada iklan televisi, media cetak maupun elektronik yang kebanyakan menampilkan laki-laki dengan tubuh atletis yang berotot serta wanita yang langsing dan putih, para model *catwalk* dan peserta kontes kecantikan dengan tubuh tinggi semampai, bahkan banyak perusahaan yang saat ini memasukkan penampilan menarik dan tubuh proporsional sebagai salah satu kriteria bagi para calon karyawan³⁴.

Implikasi yang ditimbulkan kondisi ini yaitu tingginya usaha laki-laki dan perempuan untuk menjadi ideal sesuai dengan system gender, yaitu *big is masculine* dan *thin is beautiful*³⁵. Standar ideal tersebut kemudian membentuk citra tubuh pada masyarakat, khususnya remaja. Citra tubuh atau *body image* adalah persepsi diri terhadap dirinya sendiri di mata orang lain dan anggapan tentang diri sendiri untuk terlihat pantas di lingkungan sekitarnya. Kebanyakan orang ingin memiliki tubuh ideal tanpa mengetahui seperti apa definisinya yang tepat. Menurut dr Marya Haryomo, M.Gizi SpGK, tubuh ideal tidak harus selalu terpaku pada berat badan. Bila berat badan lebih dari normal namun massa otot sudah cukup,

³³Sakinah, *Loc. Cit*, Hal 24

³⁴*Ibid.*, Hal 54

³⁵*Ibid.*, Hal 54

ini bisa dijadikan modal dikategorikan sebagai tubuh sehat, seperti yang disampaikan pada detikHealth³⁶.

Definisi dan standar kecantikan setiap orang memang berbeda-beda, akan tetapi tidak sedikit orang-orang yang menganggap bahwa kecantikan ideal adalah ketika orang tersebut memiliki beberapa ciri khusus, seperti berkulit putih dan berbadan langsing. Standar kecantikan masyarakat juga terbentuk dari apa yang mereka lihat di media. Dengan banyaknya artis atau selebritis yang memiliki standar kecantikan yang diakui oleh masyarakat pada umumnya. Membuat orang-orang memiliki reaksi yang berbeda ketika mereka melihat orang lain yang tidak masuk kedalam kategori ideal tersebut yang kebanyakan berakhir dengan tindakan *body shaming*³⁷.

Keindahan wanita dan kekaguman laki-laki terhadap wanita adalah citra klasik dalam sejarah umat manusia³⁸. Munculnya *body shaming* merupakan hasil dari persepsi akan standar kecantikan yang terbentuk ditengah masyarakat akibat berbagai faktor yaitu salah satunya media, yang sudah ada sejak lama. *Body shaming* adalah bentuk menyakiti seseorang dengan mejelek-jelekkan atau memberi komentar buruk mengenai bentuk tubuhnya. *Body shaming* dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti mengkritik bentuk fisik seseorang (wajah, tubuh, kulit dan sebagainya), membandingkan fisik antara satu orang dengan orang yang lain menjelek-jelekkan penampilan orang lain dengan atau tanpa sepengetahuan dirinya baik itu secara verbal maupun non verbal³⁹. Akibatnya menghina dan mengejek seseorang merupakan hal biasa dikalangan masyarakat. Kekurangan fisik seseorang merupakan bahan ejekan bagi mereka yang

³⁶<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3634731/sebenarnya-seperti-apa-ukuran-tubuh-ideal-ini-kata-pakar>(diakses pada tanggal 8 April 2019, 21:27 WIB)

³⁷<https://kinibisa.com/news/read/maraknya-body-shaming-di-tengah-masyarakat>(Diakses pada tanggal 8 April 2019, 22:12 WIB)

³⁸Kasali, Rhenald, *Manajemen Periklanan (konsep dan Aplikasinya di Indonesia)*. (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007). Hal 11

³⁹Frida Medina Hayuputri, *Stop Body Shaming Sekarang Juga!*, (*eJournal Buletin KPYN* Vol 4, No. 20 2018), Hal 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki fisik yang sempurna. Dalam hal ini, tidak hanya wanita, pria pun bisa menjadi korban.

Adanya bentuk tubuh ideal yang berkembang ditengah masyarakat saat ini membuat orang menjadikannya sebagai patokan untuk menilai hingga menghakimi bentuk tubuh orang lain jika tidak sesuai dengan kriteria ideal tersebut. Pada sesi ini akan dijelaskan dua bentuk *body shaming*, yaitu ⁴⁰.

a. Ucapan (*Verbal*)

Bentuk-bentuk *body shaming* secara *verbal* adalah:

1) *Fat Shaming*

Ini adalah jenis yang paling populer dari *body shaming*. *Fat Shaming* adalah komentar negatif terhadap orang-orang yang memiliki badan gemuk atau *plus size*.

2) *Skinny/Thin Shaming*

Ini adalah kebalikan dari *fat shaming* tetapi memiliki dampak negatif yang sama. Bentuk *body shaming* ini lebih diarahkan kepada perempuan, seperti dengan mempermalukan seseorang yang memiliki badan yang kurus atau terlalu kurus.

3) *Rambut Tubuh/Tubuh Berbulu shaming*

Yaitu bentuk *body shaming* dengan menghina seseorang yang dianggap memiliki rambut-rambut berlebihan ditubuh, seperti di lengan ataupun di kaki. Terlebih pada perempuan akan dianggap tidak menarik jika memiliki tubuh berbulu.

4) *Warna Kulit shaming*

Bentuk *body shaming* dengan mengomentari warna kulit juga banyak terjadi. Seperti warna kulit yang terlalu pucat atau gelap⁴¹.

⁴⁰Sakinah, *Loc.Cit*, Hal 60

⁴¹Tri Fajariani Fauzia, Lintang Ratri Rahmaji, *Loc.Cit*, Hal 5-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Bentuk dan ukuran tubuh *shaming*

Menghina bentuk dan ukuran tubuh seseorang juga termasuk kedalam tindakan *body shaming*. Baik orang tersebut memiliki bentuk tubuh yang aneh, kelebihan tinggi badan ataupun kekurangan tinggi badan.

b. Tindakan (*Non Verbal*)

Body Shaming tidak hanya dilakukan melalui ucapan, tetapi juga dilakukan sekaligus dalam bentuk tindakan-tindakan yang tidak menyenangkan bagi orang lain. Misalnya seseorang yang memiliki bobot tubuh yang berlebih ketika naik ojek *online*, pengemudi spontan melihat ban motor bagian belakang ketika penumpangnya yang memiliki bobot tubuh yang lebih tersebut naik ke atas motor⁴².

Body shaming dalam bentuk ucapan lebih mudah untuk dilupakan ketimbang *body shaming* dalam bentuk tindakan. Hal ini karena tindakan *body shaming* lebih menimbulkan pengaruh yang lebih besar, seperti trauma dan putus asa, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menerima diri sendiri⁴³. Meskipun mengomentari bentuk tubuh orang lain seringkali dianggap hanya sebagai candaan, namun temuan penelitian menunjukkan bahwa perbuatan tersebut dapat berdampak langsung pada mereka yang mengalaminya. *Body shaming* baik melalui ucapan maupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang dapat mengganggu kenyamanan dan menimbulkan dampak yang buruk bagi orang yang menjadi onjek *body shaming*⁴⁴.

Tidak hanya dari sisi kemanusiaan, *body shaming* juga menjadi sebuah tindakan yang aman tercela dalam islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat (49): 11:

⁴²Sakinah, *Loc.Cit*, Hal 62

⁴³*Ibid.*, Hal 62

⁴⁴*Ibid.*, Hal 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”⁴⁵

Tidak hanya itu, Rasulullah juga pernah melarang keras para sahabat menertawakan betis Abdullah bin Mas’ud yang kecil. Tatkala ia mengambil ranting pohon untuk siwak, tiba-tiba angin berhembus hingga menyingkap pakaiannya, sehingga terlihatlah kedua kaki dan betisnya yang kecil. Para sahabat yang melihatnya pun tertawa.

Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi wa sallam* bertanya : “apa yang kalian tertawakan?” para sahabat menjawab, “kedua betisnya yang kecil, wahai Nabiullah.” Lalu Nabi *Shalallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُمَا أَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ أَحَدٍ

Artinya: “Demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh kedua betisnya itu di mizan nanti lebih berat dari pada gunung uhud.” (HR. Ahmad 3991 dan dishahihkan oleh Syaib Al-Nauth)⁴⁶.

⁴⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Terjemahan dan Tajwid Berwarna*, (Bandung: Cordoba Internasional – Indonesia, 2016). Hal 516

⁴⁶:<https://konsultasisyariah.com/30817-ternyata-3-ini-yang-ditimbang-di-hari-kiamat/>html (Diakses pada 14 Desember 2019, 15:17 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun dampak beresiko yang bisa menyebabkan kerusakan mental bagi korban *body shaming* adalah⁴⁷.

- 1) Membuat orang menjadi *insecure* dan tidak percaya diri

Seseworang yang mengalami *insecure* akan menarik diri dari lingkungan sekitar dan kehilangan kepercayaan diri. Jika sudah begini, korban akan menjadi lebih pendiam dan tidak banyak berinteraksi.

- 2) Korban *body shaming* akan menutup diri dan lebih senang menyendiri

Terlalu sering menjadi korban *body shaming* akan menjadikan seseorang tertutup dan tidak mau berinteraksi. Dia merasa bahwa orang-orang hanya akan melihat dia dari tampilan fisik sehingga dia enggan menunjukkan diri pada dunia luar.

- 3) Membuat orang lain tidak berkembang

Pelaku *body shaming* tanpa sadar telah membuat orang lain menjadi jauh dari kesuksesan, apalagi jika korbannya memiliki kepercayaan diri yang sudah rendah dan tidak punya motivasi untuk membuktikan diri.

- 4) Melakukan hal ekstrem untuk memperbaiki kondisi fisiknya

Korban *body shaming* memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan hal-hal ekstrem untuk memperbaiki fisiknya yang dia rasa kurang. Contohnya, karena sering dibilang gendut, si A melakukan diet ekstrem yang bisa saja mengancam kesehatannya hanya agar terlihat kurus.

- 5) Melakukan *self-harm* hingga bunuh diri

Menjadi korban *body shaming* sangat mungkin menyebabkan seseorang mengalami gangguan mental, sehingga mereka bisa saja melakukan *self-harm* atau kegiatan menyakiti diri yang dilakukan dengan sengaja. Lebih parah lagi, jika terlalu sering

⁴⁷<https://www.idntimes.com/life/inspiration/daysdesy/wajib-stop-5-dampak-buruk-ini-bisa-terjadi-pada-korban-body-shaming-c1c2/full>(Diakses pada tanggal 2 Agustus 2019, 17:53 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan berkaitan dengan hinaan fisik, seseorang bisa saja memutuskan bunuh diri.

Menurut studi yang dimuat dalam Journal of Behavioral Medicine tahun 2015, ada banyak perubahan sikap yang akan terjadi, misalnya mudah tersinggung, pendiam, malas makan, hingga depresi⁴⁸.

c. Film

Sejarah penemuan film berlangsung cukup panjang, ini disebabkan melibatkan masalah-masalah teknik yang cukup rumit seperti masalah *optik*, lensa, kimia, proyektor, *camera*, *roll film*, bahkan masalah psikologi. Menurut Cangara bahwa perkembangan sejarah penemuan film baru kelihatan setelah abad ke-18 dengan percobaan kombinasi cahaya lampu dengan lensa padat. Meskipun sudah mampu memproyeksi gambar tetapi belum dalam bentuk gambar hidup yang bisa bergerak⁴⁹. Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV.⁵⁰ Film lebih dahulu menjadi media hiburan dibanding radio siaran dan televisi. Menonton film ke bioskop ini menjadi aktifitas populer bagi orang Amerika pada tahun 1920-an sampai 1950-an⁵¹.

Harus kita akui hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi, misalnya menyebutkan, film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhan pada akhir abad ke-19, dengan perkataan lain pada waktu unsur-unsur yang merintangi perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap⁵². Film atau *Motion Pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada publik Amerika Serikat adalah

⁴⁸<https://hellosehat.com/hidup-sehat/psikologi/ciri-body-shaming-adalah/> (Diakses pada tanggal 26 Maret 2019, 00:24 WIB)

⁴⁹Tamburaka, *Op.Cit*, Hal 60

⁵⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007). Hal 137

⁵¹Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa (Suatu Pengantar)*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009). Hal 143

⁵²Sobur, *Op.Cit*, Hal 126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
The life of an American Fireman dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903⁵³. Tanggal 5 Desember 1900 tercatat sebagai salah satu tanggal penting dalam sejarah perfilman di Indonesia, karena pada tanggal tersebut *Netherlandsche Bioscope Maatschappij* (berusahaan bioskop belanda) mulai mengoperasikan bioskop di sebuah rumah di Kebon Jae, Tanah Abang, di sebelah pabrik kereta *Maatschappij Fuchss*⁵⁴.

Dari catatan sejarah perfilman di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927/1928 *Krueger Corporation* memproduksi film *Eulis Atjih*, dan sampai tahun 1930, masyarakat disuguhi film *Lutung Kasarung*, *Si Conat* dan *Pareh*. Film-film tersebut merupakan film bisu dan diusahakan oleh orang-orang Belanda dan China⁵⁵. Masa keemasan film berlangsung cukup lama baru televisi muncul sebagai media hiburan. Memang ada kecenderungan film-film bioskop menurun setelah televisi berhasil menayangkan film-film bioskop lewat layar kaca. Tetapi para pengusaha film tidak kehilangan akal, mereka mencoba mengembangkan layar lebar dengan sistem tiga dimensi. Begitu juga dengan gedung-gedung bioskop dirancang untuk memberi pilihan yang banyak kepada penonton⁵⁶.

Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis⁵⁷. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa film memiliki karakteristiknya sendiri, penguraiannya adalah:

- a. Layar yang luas/Lebar
 Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang berukuran luas.

⁵³ Ardianto, *Op.Cit*, Hal 144

⁵⁴ Tamburaka, *Op.Cit*, Hal 61

⁵⁵ Ardianto, *Op.Cit*, Hal 144

⁵⁶ Cangara, *Op.Cit*, Hal 138

⁵⁷ Ardianto, *Op.Cit*, Hal 145

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Pengambilan Gambar

Sebagai konsekuensi layar lebar, maka pengambilan gambar atau *shot* dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot*, dan *panoramic shot*, yakni pengambilan pemandangan menyeluruh.

c. Konsentrasi Penuh

Dari pengalaman kita masing-masing, di saat kita menonton film di bioskop, bila tempat duduk sudah penuh atau waktu main sudah tiba, pintu-pintu ditutup, lampu dimatikan, tampak didepan kita layar luas dengan gambar-gambar cerita film tersebut.

d. Identifikasi Psikologi

Kita semua sudah merasakan bahwa suasana di gedung bioskop telah membuat pikiran dan perasaan kita larut dalam cerita yang disajikan.

Sebagai seorang komunikator adalah penting untuk mengetahui jenis-jenis film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Film dapat dikelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun⁵⁸.

- a. Film cerita (*story film*), adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan.
- b. Film berita (*newsreel*), adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita.
- c. Film dokumenter (*documentary film*) didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan” (*creative treatment of actuality*).
- d. Film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk konsumsi anak-anak. Dapat dipastikan, kita semua mengenai tokoh Donal Bebek (*Donald Duck*), Putri Salju (*Snow White*), Miki Tikus (*Mickey Mouse*) yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney.

⁵⁸ Ibid., Hal 148

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Film di anggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas film mempunyai kekuatan bujukan atau persuasi besar. Kritik puublik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh. Karena film memerlukan khalayak yang besar, karena pasar luar negeri merupakan sumber pendapatan utama dan kontrol pemerintah selalu mengancam, para produser berusaha tidak menyinggung perasaan siapapun. Mereka memang membuat aneka film kenakalan remaja, skandal asmara, pemisahan rasial, kejahatan dan kekerasan mental, namun mereka berusaha tidak menginggung kepentingan siapapun. *Commintee on Un-Activities* kongres di tahun 1947 melakukan serangkaian dengar pendapat untuk memastikan benar tidaknya film digunakan sebagai media penyebaran paham komunisme. Meskipun ada pengakuan bahwa penulis skenario yang mencoba menyisipkan paham itu, komite tidak berhasil memperoleh cukup bukti untuk menyatakan bahwa film telah ditunggangi komunisme, walaupun ada film *Hollywood* yang demikian sangat langka dan itupun warna hiburan tetap menonjol⁵⁹.

d. Film *The Greatest Showman*

Membuat film biografi rasanyamenjadi tantangan besar. Pasalnya selain menceritakan kembali kisah hidup seseorang, film biografi juga harus punya inovasi biar tidak terkesan monoton. Tampaknya hal itu sudah diperhitungkan oleh sutradara *The Greatest Showman*, Michael Gracey. Kisah yang disuguhkan adalah biografi dari Phineas Taylor Barnum. P.T. Barnum adalah seorang penghibur disirkus, pengusaha dan politikus asal Amerika Serikat. Hal itu diakui secara internasional untuk kabar bohong di dunia hiburan. Barnum dengan James Anthony Bailey, mendirikan *Barnum & Bailey Cicus* sebuah sirkus terkenal. Karena keberhasilan dalam presentasi di sirkus, Barnum menjadi salah satu orang terkaya di dunia pada abad ke-19⁶⁰.

⁵⁹Rivers, William L., *Media Massa dan Masyarakat Modern*. (Jakarta: Prenada Media, 2003). Hal 252

⁶⁰https://id.wikipedia.org/wiki/P._T._Barnum(Diakses pada tanggal 8 April 2019, 22:25 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bersama penulis skenario Michael Arndt (*Toy Story 3*, *Star Wars: Force Awakens*), Jenny Bicks (*Rio 2*, *Sex and the City*) dan Bill Condon (*Dreamgirls*, *Beauty and the Beast*), Gracey berhasil menghadirkan film biografi yang tidak biasa, yaitu dengan konsep drama musikal. Konsep drama musikal bisa dibilang masih relevan meski tidak ditampilkan di panggung *Broadway*. Digarap oleh *20th Century Fox* selaku distributor bersama pihak produksi filmnya, *Chernin Entertainment*, *Seed Productions*, *Laurence Mark Productions*, dan *TSG Entertainment*, film ini tidak hanya menampilkan kisah inspiratif P.T. Barnum, tapi juga mengangkat nilai kemanusiaan dalam tatanan sosial pada 1860-an⁶¹.

The Greatest Showman bercerita tentang P.T. Barnum (Hugh Jackman) yang berhasil membuat pertunjukan hebat dan fenomenal pada tahun 1840-an. Kisah musikal ini dimulai dengan P.T. Barnum kecil (Ellis Rubin) dan ayahnya yang seorang penjahit. Sang ayah yang kemudian meninggal memaksa P.T. Barnum harus berjuang seorang diri di kerasnya masyarakat New York.

Bertahun-tahun kemudian akhirnya P.T. Barnum menikahi Charity Hallett (Michelle Williams), cinta masa kecilnya. Charity yang berasal dari kalangan atas memacu P.T. Barnum untuk menjadi sukses dalam hidupnya dan tidak dipandang sebelah mata oleh orang di sekelilingnya. Istri dan dua anak perempuannya puas dengan nasib mereka, karena mereka terlalu terhormat untuk mengkhawatirkan uang, namun Barnum bermimpi untuk menjadikan dunia sebagai tempat yang lebih ajaib, dan dia membuka *American Museum* di New York⁶².

Sempat gagal dalam usahanya membuka sebuah museum lilin dengan uang pinjaman dari bank⁶³. Terinspirasi dari ide anak-anaknya, P.T. Barnum kemudian bertekad untuk mengumpulkan orang-orang ‘aneh’

⁶¹<https://www.kincir.com/movie/cinema/review-the-greatest-showman-drama-musikal-berkualitas-yang-manusiawi>(Diakses pada tanggal 25 Maret 2019, 23:02 WIB)

⁶²<https://www.bbc.com/indonesia/vert-cul-42563613>(Diakses pada tanggal 25 Maret 2019, 23:07 WIB)

⁶³<https://www.duniaku.net/2018/01/05/review-the-greatest-showman/>(Diakses pada 25 Maret 2019, 23:23 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan sedikit bumbu hiperbola akan keanehan tersebut. P.T. Barnum menjadikan mereka sebuah pertunjukan di gedung museum yang dibelinya. Kumpulan orang 'aneh' tersebut kemudian menjadi fenomenal dan pembicaraan semua orang dan mengantarkan Barnum menjadi salah satu pengusaha sukses di New York kala itu. Namun, kesuksesannya menggaet penulis teater kaya raya Phillip Carlyle (Zac Efron) sebagai rekan bisnis dan mendapatkan perhatian Jenny Lind (Rebecca Ferguson) seorang penyanyi opera yang terkenal di Eropa membuat P.T. Barnum perlahan-lahan mulai haus akan kekayaan dan popularitas, sementara keluarga kecil serta sirkus yang menjadi tumpuan perjalanannya menjadi seorang *showman* terkenal ia tinggalkan.

Naskah yang ditulis oleh Michael Arndt, Jenny Bicks dan Bill Condon ini mengambil kebebasan artistik agar *The Greatest Showman* bisa berdiri sebagai sebuah tontonan drama yang diharapkan bisa memikat penonton, tanpa harus terlalu terikat dengan sejarah yang bisa berpotensi membuatnya menjadi terlalu datar atau melodramatis. Sub-plot seperti skandal antara P.T. Barnum dan Lind, serta kisah asmara yang tumbuh di antara Carlyle dan pemain akrobat bernama Anne (Zendaya) yang semuanya fiksional sebenarnya memiliki potensi sebagai pelengkap kisah yang memikat, yang sayangnya penyajiannya terasa terlalu dangkal dan hampa⁶⁴. Film *Showman* terhebat ini mengajarkan penonton untuk mencintai diri sendiri. Setiap orang merupakan makhluk yang istimewa, terlepas dari kekurangan masing-masing, *Everybody is Wellborn*. Setiap adegan dalam film seperti didesain untuk dimaknai agar setiap orang harus bangga akan diri mereka.

B. Kajian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa literatur atau pustaka untuk memperkuat penulisan, sehingga penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal, diantaranya adalah:

⁶⁴<https://www.duniaku.net/2018/01/05/review-the-greatest-showman/> (Diakses pada 25 Maret 2019, 23:23 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. © **Hak cipta milik UIN Suska Riau** **Skripsi Analisis Semiotik Unsur *Bullying* Pada Film Animasi *Zootopia*** Oleh Ilham Raka Guntara, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2018. Rumusan masalah yang diteliti oleh Ilham Raka Guntara adalah meneliti bagaimana unsur *Bullying* pada film Animasi *Zootopia* yang ditandai dengan kekerasan baik itu secara verbal ataupun non verbal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui unsur *bullying* dalam film *Zootopia*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Kualitatif yang menggunakan Semiotika sebagai jenis dan pendekatan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat unsur semiotika unsur *bullying* fisik dan *bullying* verbal pada film animasi *Zootopia*. Yang mana *bullying* fisik terdiri dari memalak, memukul, mendorong dan melempar dengan barang. Sedangkan *bullying* verbal terdiri dari meledek dan menghina⁶⁵.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah:

- a. Penulis melakukan penelitian pada Film *The Greatest Showman*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Raka Guntara pada Film Animasi *Zootopia*.
- b. Penulis meneliti *body shaming* yang terdapat pada Film *The Greatest Showman*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Raka Guntara meneliti tentang unsur *bullying* yang terdapat pada Film Animasi *Zootopia*.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah:

- a. Sama-sama menggunakan metode kualitatif yang menggunakan semiotika sebagai jenis dan pendekatan penelitian.
- b. Sama-sama menggunakan Analisis Semiotik Roland Barthes.

2. **Skripsi Citra Perempuan dalam Film *Hijab* (Analisis Semiotika)** Oleh Vivin Mawaddah Almis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2016. Rumusan masalah yang diteliti oleh Vivin Mawaddah Almis adalah bagaimana Citra Perempuan dalam Film *Hijab*? Yang ditandai dengan hal yang menggambarkan tentang perempuan. Tujuan dari

⁶⁵ Ilham Raka Guntara, Analisis Semiotik unsur *bullying* pada film animasi *Zootopia*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Citra Perempuan dalam Film Hijab. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif yang menggunakan semiotika sebagai jenis dan pendekatan penelitian. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa citra perempuan dalam Film Hijab dapat dikategorikan kedalam empat citra yang ada berdasarkan dua semiotik, yaitu semiotik analitik dan semiotik siswa, yang mana empat citra tersebut adalah citra pigura, citra pilar, citra pinggang dan citra pergaulan⁶⁶.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah:

- a. Penulis melakukan penelitian pada Film *The Greatest Showman*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vivin Mawaddah Almis pada Film Hijab.
- b. Penulis meneliti *body shaming* yang terdapat pada Film *The Greatest Showman*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vivin Mawaddah Almis meneliti tentang Citra Perempuan yang terdapat pada Film Hijab.
- c. Penulis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dalam meneliti, sedangkan Vivin Mawaddah Almis menggunakan analisis semiotik Charles S. Peirce.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah:

- a. Sama-sama menggunakan metode kualitatif yang menggunakan semiotika sebagai jenis dan pendekatan penelitian.

3. **Jurnal “Ini Bukan Lelucon” : *Body Shaming*, Citra Tubuh, Dampak dan Cara Mengatasinya** Oleh Sakinah, Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2018. Permasalahan yang diteliti oleh Sakinah adalah tentang *body shaming* yang sedang marak terjadi kalangan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini meneliti tentang menunjukkan kepada masyarakat betapa buruknya melakukan tindakan *body shaming* tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa informan dalam penelitian ini memiliki gambaran tubuh ideal masing-masing. Mereka menyadari bahwa satu atau beberapa

⁶⁶Vivin Mawaddah Almis, Citra Perempuan dalam Film Hijab (Analisis Semiotik), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian dari tubuh mereka ada yang tidak ideal seperti ukuran tubuh, bentuk anggota tubuh warna kulit hingga rambut⁶⁷.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah:

- Dalam penelitian ini, penulis meneliti pada Film, sedangkan Sakinah meneliti pada masyarakat.
- Penelitian yang penulis buat menggunakan Analisis Semiotik sedangkan Sakinah tidak menggunakan Analisis Semiotik.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah:

- Penulis dengan Sakinah sama-sama meneliti tentang *body shaming*.

4. Jurnal Memahami Pengalaman *Body Shaming* pada Remaja Perempuan

Oleh Tri Fajariani Fauzia, Lintang Ratri Rahmiaji, Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2019. Permasalahan yang diteliti pada jurnal ini adalah tentang memahami pengalaman *body shaming* pada remaja perempuan. Tujuan dari penelitian ini menunjukkan hal negatif yang diakibatkan oleh *body shaming* tersebut. Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa keseluruhan informan dalam penelitian ini mengalami perlakuan *body shaming* sejak SMP dan SMA serta berasal dari lingkungan sekolah. Bentuk-bentuk *body shaming* yang diterima seperti dihina gemuk, berjerawat, hitam dan panggilan buruk lain terkait tubuh hingga pada kasus tertentu dapat merambah kekerasan fisik. Informan juga beranggapan bahwa orang yang lebih diterima jika sesuai standar masyarakat, seperti memiliki tubuh langsing, tinggi dan wajah putih. Serta anggapan jika laki-laki akan lebih tertarik pada perempuan yang cantik dan langsing ideal⁶⁸.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah:

- Dalam penelitian ini, penulis meneliti pada Film, sedangkan Tri Fajariani Fauziah dan Lintang Ratri Rahmiaji meneliti pada masyarakat.

⁶⁷Sakinah, "Ini Bukan Lelucon": *Body Shaming*, Citra Tubuh, Dampak dan Cara Mengatasinya, Universitas Hasanuddin Makassar 2018

⁶⁸Tri Fajar Fauzia, Lintang Ratri Rahmiaji, Memahami Pengalaman *Body Shaming* pada Remaja Perempuan, Universitas Diponegoro Semarang 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Penulis meneliti pada perempuan dan laki-laki yang ada pada Film *The Greatest Showman* sedangkan Tri Fajariani Fauziah dan Lintang Ratri Rahmiaji hanya fokus pada remaja perempuan.
- Penelitian yang penulis buat menggunakan penelitian Analisis Semiotik sedangkan Tri Fajariani Fauziah dan Lintang Ratri Rahmiaji tidak menggunakan Analisis Semiotik.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah:

- Penulis dengan Tri Fajariani Fauziah dan Lintang Ratri Rahmiaji sama-sama meneliti tentang *body shaming*.
5. **Jurnal Stop Body Shaming sekarang juga!** Oleh Frida Medina Hayuputri, Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta tahun 2018. Permasalahan yang diteliti pada jurnal ini adalah tentang bagaimana bahayanya *body shaming* yang terjadi pada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengajak masyarakat untuk tidak melakukan *body shaming* pada siapapun. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *body shaming* merupakan tindakan yang memiliki banyak dampak negatif, baik bagi korban ataupun pelakunya⁶⁹.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah:

- Dalam penelitian ini, penulis meneliti pada Film, sedangkan Frida Medina Hayuputri meneliti pada masyarakat.
- Penelitian yang penulis buat menggunakan analisis semiotik, sedangkan Frida Medina Hayuputri tidak menggunakan analisis semiotik.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah:

- Penulis dan Frida Medina Hayuputri sama-sama meneliti tentang *body shaming*.
6. **Jurnal Citra Setya Di Jagat Maya (Analisis Semiotika Dan Etika Komunikasi Islam Gambar Setya Novanto Pada Akun Instagram Detik.Com)** Oleh Mustafa, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

⁶⁹Frida Media Hayuputri, *Stop body shaming sekarang Juga!*, Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Pekanbaru Tahun 2017. Permasalahan yang diteliti pada jurnal ini adalah tentang citra Setya Novanton di jagat maya ada akun instagram detik.com tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis etika komunikasi islam gambar Setya Novanto pada akun instagram detik.com. Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan KPK kembali menetapkan Setya Novanto jadi tersangka kasus E-KTP, Makna tatapan Megawati ke Setya Novanto yang berarti kurang menyukai Setya Novanto, meme papah selalu khusyuk memiliki konotasi bahwa Setya Novanto merupakan seorang pejabat yang suka tidur, akrobat Setya Novanto untuk menghindari KPK, Setya Novanto kecelakaan, Setya Novanto dipindahkan ke RSCM⁷⁰.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah:

- a. Dalam penelitian ini, penulis meneliti pada film, sedangkan pada jurnal ini meneliti tentang gambar di *instagram*.
- b. Penulis meneliti tentang *body shaming*, sedangkan penelitian pada jurnal ini meneliti tentang citra Setya Novanto.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah:

- a. Penulis dengan Mustafa sama-sama meneliti tentang analisis semiotika.
- b. Penulis dengan Mustafa sama-sama menggunakan model Roland Barthes untuk menganalisis penelitian.

7. **Jurnal Semiotika Untuk Analisis Gender Pada Iklan Televisi Oleh Naomi Srie Kusumastutie, Faturachman, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Tahun 2014.** Permasalahan yang diteliti pada jurnal ini adalah tentang analisis gender pada iklan televisi. Tujuan dari penelitian ini menganalisis gender pada iklan televisi dengan menggunakan analisis semiotika. Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa adanya penggambaran stereotip gender dalam iklan. Dan dair penguraiannya disimpulkan bahwa iklan adalah kemampuan individu untuk memaknai representasi gender, baik visual maupun verbal, dalam iklan televisi dengan mengacu pada metode semiotika dengan cara memaknai setiap

⁷⁰Mustafa, Citya Setya di Jagat Maya (Analisis Semiotika dan Etika Komunikasi Islam Gambar Setya Novanto pada Akun *Instagram detik.com*), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru 2017

shot yang merepresentasikan gender yang ada dalam iklan untuk mendapatkan makna ideologis-gender, mengidentifikasikan hubungan antar shot tersebut untuk mendapatkan makna ideologis-gender dan menyimpulkan bagaimana representasi gender tersebut mengkonstruksi iklan secara keseluruhan⁷¹.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah:

- a. Dalam penelitian ini, penulis meneliti pada film, sedangkan Naomi Srie Kusumastutie dan Faturachman meneliti pada iklan.
- b. Penulis meneliti tentang *body shaming* sedangkan Naomi Srie Kusumastutie dan Faturachman meneliti tentang gender.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah:

- a. Penulis dengan Naomi Srie Kusumastutie dan Faturachman sama-sama meneliti dengan menggunakan analisis semiotik
- b. Penulis dengan Naomi Srie Kusumastutie dan Faturachman sama-sama meneliti dengan menggunakan model Roland Barthes.

C. Kerangka Berpikir

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam kajian ini, maka konsep teori perlu dioperasionalkan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teori unsur *body shaming* dalam film *The Greatest Showman*. Seperti kerangka pikir dibawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

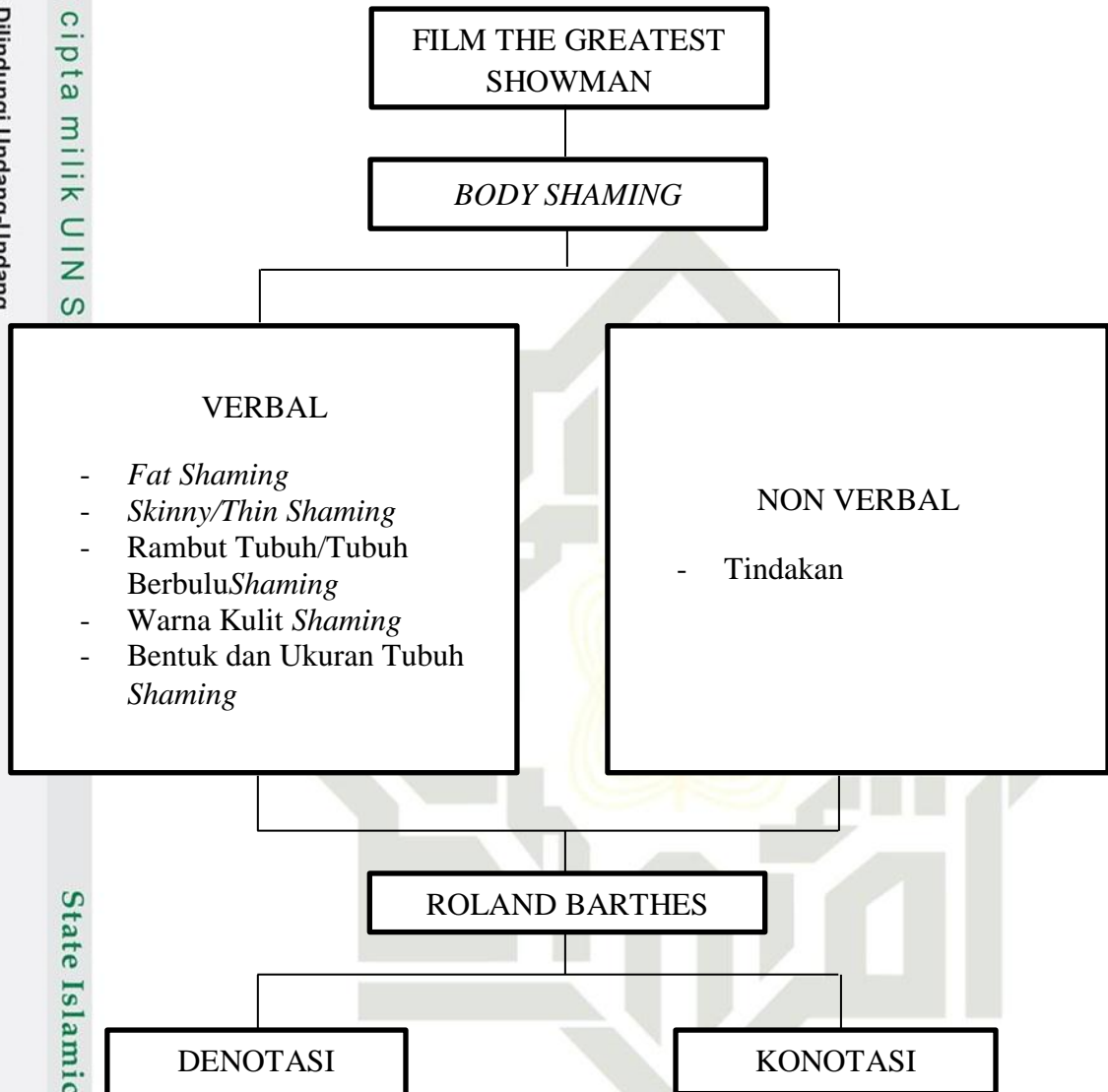
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷¹Naomi Srie Kusumastutie, Faturachman, Semiotika Untuk Analisis Gender Pada Iklan Televisi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.2
Kerangka Pikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif menelaah bagaimana mendekati persoalan secara fenomenologis, artinya bagaimana cara mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata (lisan, dan tulisan), ucapan, isyarat, pengalaman dan perilaku yang diamati⁷².

Dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Semiotik digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda itu tidak pernah membawa makna tunggal⁷³.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis semiotika, maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan penelitian dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan di tempat yang terdapat perangkat tertentu yang dapat memudahkan peneliti menyaksikan dan menganalisa isi dari karya film. Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Mei – Oktober.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis, yaitu data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Data primer berupa telaah melalui pemutaran film berbentuk video, berhubung permasalahan yang akan dikaji berupa analisa film.Film

⁷²Mahi M Hikmat, *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra edisi Pertama*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Hal 37

⁷³Wibowo, *Op.Cit*, Hal 10

tersebut berjudul *The Greatest Showman* yang dirilis pada tanggal 20 Desember 2017 di Amerika Serikat dan 29 Desember 2017 di Indonesia.

b. Data Skunder

Data skunder yaitu berupa telaah pustaka dengan cara mengumpulkan data dari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas kemudian dianalisa. Literatur ini berupa buku-buku, jurnal, situs internet yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak semestinya berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan⁷⁴.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan langsung menyaksikan film *The Greatest Showman* untuk melakukan analisis terhadap *body shaming* yang terdapat dalam film tersebut, dan dikuatkan dengan dokumentasi dan artikel tentang film ini melalui internet. Dokumentasi yaitu instrumen pengumpulan data tertulis terutama arsip-arsip atau dokumen tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini. Disini peneliti juga melakukan *screenshoot* setiap *scene* yang berhubungan dengan *body shaming* baik itu secara verbal maupun non verbal yang terdapat pada film *The Greatest Showman* tersebut dan pada film ini terdapat total jumlah 113 *scene* dengan durasi film 105 detik.

E. Validitas Data

Setiap riset harus bisa dinilai. Ukuran penilaian berbeda antara riset kualitatif dan kuantitatif. Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada kesahihan

⁷⁴Cholid Narbuko, dkk, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hal 83

atau validitas data yang dikumpulkan selama riset⁷⁵. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu data berupa unsur *body shaming* dalam film yang diteliti mulai dari tampilan visual hingga audio yang ada pada film *The Greatest Showman*. Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data terhadap hasil data penelitian kualitatif, antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check⁷⁶.

F. Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis semiotik dengan model Roland Barthes. Semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu benda⁷⁷. Analisis dalam penelitian kualitatif ini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁷⁸.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁵Kriyantono, *Op.Cit*, Hal 70

⁷⁶Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal 168

⁷⁷Sobur, *Op.Cit*, Hal 86

⁷⁸Lexy Melong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).Hal 248

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Film *The Greatest Showman*

The Greatest Showman merupakan sebuah film bergenre drama musikal yang ditayangkan di bioskop seluruh dunia pada tahun 2017. Film ini disutradarai oleh Michael Gracey dalam debut penyutradaraannya. Film ini ditulis oleh Michael Arndt, Jenny Bicks dan Bill Condon dan dibintangi oleh Hugh Jackman, Zac Efron, Michelle Williams, Rebecca Ferguson, Zendaya dan yang lainnya. Film ini terinspirasi oleh kisah P.T. Barnum. Pengambilan gambar utama pada film dimulai di kota New York pada bulan November 2016. Film ini dirilis di Amerika pada 20 Desember 2017 oleh *20th Century Fox* dan telah meraup \$420,4 juta di seluruh dunia, menjadikannya film musikal terlaris kelima sepanjang masa. *The Greatest Showman* menerima tinjauan yang beragam, dengan pujian untuk Jackman dan seluruh pertunjukan, musik dan nilai produksi⁷⁹.

Gambar 4.1
(Cover Film *The Greatest Showman*)



⁷⁹https://id.wikipedia.org/wiki/The_Greatest_Showman(diakses pada tanggal 03 September 2019, 19:45 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film *The Greatest Showman* merupakan film yang diangkat dari kisah nyata perjalanan salah satu sejarah pendiri sirkus di Amerika, yakni Phineas Taylor Barnum (P.T. Barnum). Ia meninggal pada tahun 1891, Washington Post menggambarkan sebagai orang Amerika yang paling dikenal yang pernah ada. Film *The Greatest Showman* berlatar pada abad ke-19, dimana P.T. Barnum adalah orang yang bertahan hidup di jalanan yang kemudian membangun sebuah sirkus dengan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki fisik yang “aneh” untuk menjadi bagian dari sirkus pertunjukannya. Barnum juga seorang ayah dan suami yang penuh kasih sayang dengan berjuta mimpi untuk membahagiakan keluarganya.

The Greatest Showman memulai perjalanan dari masa-masa awal kehidupan P.T. Barnum muda, yang mana dia adalah anak dari seorang penjahit untuk majikannya yang kasar, Halletts. Disini ia kemudian akrab dengan putri Halletts, Charity. Kedekatan dari keduanya terpisahkan karena Charity dikirim untuk sekolah. Namun, jarak tidak membuat keduanya putus berkomunikasi, keduanya kerap berkirim pesan lewat surat hingga dewasa. Seiring berjalannya waktu, P.T. Barnum dewasa membuat hidupnya sedikit berubah, ia bekerja sebagai akuntan disebuah perusahaan ekspedisi dan berhasil menikahi Charity dewasa. Meski hidup tidak bergelimang harta, keduanya selalu merasakan kebahagiaan hingga dikaruniai dua orang putri, Caroline dan Helen⁸⁰.

Suatu hari, P.T. Barnum dipecat dari perusahaannya yang mengalami kerugian karena kapal-kapal ekspedisi perusahaan tenggelam karena badai. Saat mengemasi peralatan kantornya, ia membawa berkas kantor. Ia pun kemudian mampu bangkit dengan berpura-pura memiliki kapal dan sertifikat dari kapal-kapal itu dijadikan jaminan untuk pinjaman ke Bank yang kemudian untuk membeli museum yang berisi boneka yang eksotis tentang sejarah purba dan sejarah Amerika. Sayangnya, bisnis museumnya tidak mengalami perkembangan, tidak ada pengunjung yang ingin menikmatinya.

⁸⁰<https://male.co.id/detail/2388/the-greatest-showman-perjalanan-legenda-sirkus-entertainment-2>(diakses pada tanggal 03 September 2019, 23:31 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ide perubahan justru datang dari kedua putrinya, dimana mereka menyarankan untuk membuat sesuatu yang fantastis dan “nyata”, tidak sekedar menampilkan boneka-boneka. Kemudian, dari ide itulah P.T. Barnum mulai merekrut orang-orang ‘aneh’. Ada manusia kerdil, seorang wanita berjenggot, manusia berbulu seperti anjing, orang dengan tubuh yang sangat tinggi, orang yang super gemuk, orang yang ahli akrobat, seniman trapeze dan orang-orang ‘aneh’ lainnya. Setelah semua berkumpul, P.T. Barnum pun berhasil membuat sebuah pertunjukan sirkus yang memukau para penonton. Keberhasilannya membangun sirkus membuat P.T. Barnum akhirnya memenuhi mimpi yang pernah dijanjikan kepada istrinya semasa kecil. Ia mampu membelikan sebuah rumah megah untuk keluarganya dan salah satu putrinya yang ingin kursus balet juga terpenuhi⁸¹.

Disebuah pesta, P.T. Barnum bertemu dengan seorang pria kelas dramawan, Philip Charlyle. Keduanya kemudia menjadi rekan untuk membangun sirkus P.T. Barnum semakin terkenal. Bahkan Charlyle pun yang membawa tim sirkus P.T. Barnum ke Inggris untuk memenuhi undangan Ratu Inggris. Saat berada dipesta bersama tamu undangan Ratu Inggris, P.T. Barnum bertemu dengan penyanyi populer dari daratan Eropa, Jenny Lind. Atas kepopuleran suara dan kecantikannya, P.T. Barnum pun melihat akan peluang bisnis yang menabjubkan. Akhirnya Lind pun dibawa ke Amerika untuk konser pertamanya dan menuai hits besar yang kemudian menjalani tour Amerikanya bersama P.T. Barnum. Sayangnya, kedekatan dan kesuksesan antara P.T. Barnum dan Lind menjadi bencana saat P.T. Barnum menolak ajakan Lind untuk merayakan kesuksesan tour mereka. P.T. Barnum memilih untuk pulang. Dan disini bencana beruntun menimpanya. Sebelum P.T. Barnum pulang kerumahnya, keduanya pun terpublis media masa saat Lind mencium P.T. Barnum diatas panggung. Gedung sirkusnya pun dibakar oleh preman setempat yang tidak menyukai pendatang dan penampilan orang-orang aneh yang dibawa P.T. Barnum. Foto berciuman antara P.T. Barnum

⁸¹<https://male.co.id/detail/2388/the-greatest-showman-perjalanan-legenda-sirkus-entertainment-2>(diakses pada tanggal 03 September 2019, 23:31 WIB)

dan Lind dimedia masa pun terlihat oleh istri P.T. Barnum, ia merasa sakit hati dan memilih pulang kerumah orang tuanya. Ditambah lagi, rumah mewahnya pun disita oleh Bank atas kebangkrutannya.⁸² Dengan dibantu oleh Philip dalam pembiayaan, P.T. Barnum pun berusaha membangkitkan lagi bisnis sirkusnya yang sudah bangkrut. P.T. Barnum membangun sirkus dengan menggunakan tenda ditepi dermaga yang beruntung masih diminati oleh masyarakat setempat. P.T. Barnum juga berusaha mengambil lagi kepercayaan sang istri dengan menjelaskan kesalah pahaman yang terjadi dan berjanji akan lebih memperhatikan keluarga mereka. Sirkus dikelola berdua dengan Philip yang membuat P.T Barnum bisa menepati janjinya kepada sang istri untuk bisa lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarganya.

B. Pemeran film *The Greatest Showman*

1. Hugh Jackman sebagai Phineas Taylor Barnum



Hugh Jackman adalah aktor yang berperan sebagai sosok P.T. Barnum dewasa. Dia didapuk menjadi pemeran utama yang memerankan seorang anak dari keluarga miskin yang ingin mewujudkan mimpinya menjadi orang sukses dengan mendirikan sebuah sirkus. P.T. Barnum memiliki istri yang cantik bernama Charity Hallett Barnum, yang bahkan sudah ia cintai ketika mereka masih kecil, dan memiliki dua orang anak perempuan yang cantik bernama Caroline Barnum dan Helen Barnum.

⁸²<https://male.co.id/detail/2388/the-greatest-showman-perjalanan-legenda-sirkus-entertainment-2>(diakses pada tanggal 03 September 2019, 23:31 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Ellis Rubin sebagai P.T. Barnum muda



Eliis Rubin berperan sebagai P.T. Barnum muda.

Zac Efron sebagai Philip Carlyle



Philip adalah seorang dramawan sebelum bergabung dengan bisnis sirkus yang dibangun oleh P.T. Barnum. Philip adalah orang yang berinvestasi dalam bisnis sirkus P.T. Barnum saat sirkus tersebut bangkrut karena dibakar oleh preman sekitar. Dia juga mencintai salah satu anggota sirkus bermain trapeze yang bernama Anne Wheeler.

Michelle Williams sebagai Charity Hallett Barnum



Charity adalah seorang gadis bangsawan, yang mencintai P.T. Barnum seorang anak tukang jahit baju ayahnya. Mereka berhasil menikah ketika sudah dewasa dan dikaruniai dua orang anak perempuan yang cantik bernama Carolate Barnum dan Helen Barnum. Charity tidak begitu menuntut untuk kehidupan yang bergelimang harta, karena hidup sederhana dengan suami dan kedua orang putrinya sudah membuat hidupnya bahagia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

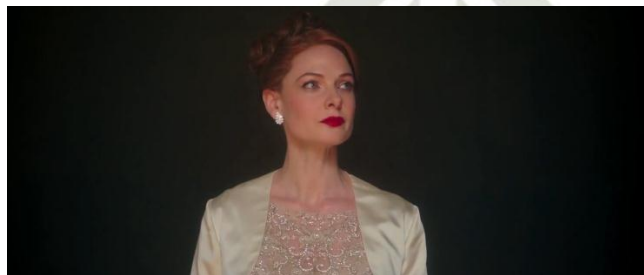
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Skylar Dunn sebagai Charity Hallett muda



Skylar Dunn berperan sebagai Charity Hallett muda.

4 Rebecca Ferguson sebagai Jenny Lind



Jenny Lind adalah penyanyi bersuara emas yang berasal dari Eropa. Awal pertemuan P.T. Barnum dengan Jenny Lind ketika mereka sama-sama menghadiri undangan dari Ratu Inggris. P.T. Barnum yang melihat Jenny Lind langsung mengajaknya bekerja sama dan mereka melakukan serangkaian tour di Amerika. Diam-diam ternyata Jenny Lind menyimpan rasa terhadap P.T. Barnum.

a. Lorend Allred sebagai penyuar nyanyian Jenny Lind

5 Zendaya sebagai Anne Wheeler



Anne Wheeler adalah salah satu anggota sirkus. Dia adalah pemain Trapeze. Anne Wheeler mengetahui kalau Philip Carlyle mencintainya, karena dia juga mempunyai perasaan yang sama, tapi Anne Wheeler tidak mau mengakuinya karena sakit hati lantaran orang tua Philip

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Carlyle tidak menyukainya karena dia memiliki tubuh yang kurus. Anne Wheeler memiliki saudara sekaligus partner dalam bermain Trapeze yang bernama Deng Yan Wheeler.

6 Keala Settle sebagai Lettie Lutz



Lettie Lutz adalah salah satu anggota sirkus. Dia memiliki suara emas. Kemampuan bernyanyinya sangat bagus. Lettie Lutz memiliki tubuh yang gemuk dan juga kumis dan janggung yang justru akan terlihat aneh mengingat dia adalah seorang wanita. Karena 'keanehan'nya tersebut, dia dikucilkan didaerah tempat tinggalnya sampai akhirnya P.T. Barnum mengajaknya untuk bergabung dengan sirkus.

7. Yahya Abdul-Mateen II sebagai Deng Yan Wheeler



Deng Yan Wheeler adalah salah satu anggota sirkus pemain Trapeze yang memiliki kulit berwarna hitam. Deng Yan Wheeler memiliki saudara sekaligus partnernya dalam bermain Trapeze yang bernama Anne Wheeler.

8. Paul Sparks sebagai James Gordon Bennett



Gordon Bennet adalah seorang kritikus yang ada di kota tersebut. Gordon Bennet selalu mengkritik sirkus yang di pimpin oleh P.T. Barnum tersebut, mengatakan bahwa tidak seharusnya P.T. Barnum membohongi masyarakat dengan mengadakan sirkus tersebut. Tapi pada akhirnya Gordon Bennett memuji usaha yang dilakukan oleh P.T. Barnum ketika dia dengan sukses mengadakan tour.

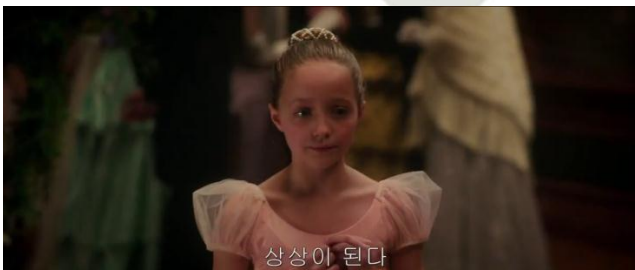
9. Sam Humphrey sebagai Charles Stratton



Charles Stratton adalah salah satu anggota sirkus. Dia memiliki tubuh kerdil. Dia memiliki keinginan untuk menjadi seorang jenderal.

a. James Babson sebagai sebagai penyuara Carles Stratton

10. Austyn Johnson sebagai Caroline Barnum



Caroline Barnum adalah anak pertama dari pasangan P.T. Barnum dan Charity Hallett Barnum. Sangat menyukai ballet dan memiliki impian untuk menjadi seorang ballerina. Sayangnya teman-teman di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Eric Anderson sebagai Mr. O'Malley



Mr. O'Malley adalah salah satu karyawan sirkus. Dia jago dibidang sulap dan penipuan. Dia memiliki gelar sebagai *Master of Slight of Hands, the King of Descaption*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Daniel Everidge sebagai *The Lord of Leeds*



The Lord of Leeds adalah salah satu anggota sirkus. Dia memiliki tubuh gempal. Dia dijuluki dengan *World's Heaviest Man*.

14. Shannon Holtzapffel sebagai *Prince Contantine*



Prince Contantine adalah salah satu anggota sirkus. Disekujur tubuhnya dipenuhi dengan tato. Dia memiliki julukan sebagai *Tattoo Man*.

15. Luciano Acuna Jr. Sebagai Fedor Jeftichew



Fedor Jeftichew adalah salah satu anggota sirkus. Dia disekujur tubuhnya ditumbuhi dengan bulu yang lebat dan panjang. Dia memiliki julukan sebagai *Dog Man*.

16. Danial Son dan Yusaku Komori sebagai Chang dan Eng Bunker



Chang dan Eng Bunker adalah sepasang anggota sirkus. Tubuh antara Chang dan Eng Bunker bersatu seperli layaknya anak kembar siam.

17. Jonathan Redavid sebagai Frank Lentini



Frank Lentini adalah salah satu anggota sirkus. Dia memiliki 3 buah kaki pada satu tubuhnya yang lazimnya manusia hanya memiliki 2.

18. Gayle Rankin sebagai Queen Victoria



Queen Victoria adalah Ratu Inggris.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19. Will Swenson sebagai Philo Barnum



Philo Barnum adalah ayah dari P.T. Barnum. Dia adalah seorang penjahit miskin yang ada di kota itu. Philo Barnum meninggal karena sakit saat P.T. Barnum masih muda.

20. Fredric Lehne sebagai Benjamin Hallett



Benjamin Hallett adalah ayah dari Charity Hallett. Dia adalah lelaki kaya angkuh yang menampar P.T. Barnum muda saat anak itu mengajak Charity bercanda ketika sang gadis sedang belajar *Table Manner*. Dia memiliki seorang istri yang bernama Hannah Hallett.

21. Kathrin Meisle sebagai Hannah Hallett



Hannah Hallett adalah ibu dari Charity Hallett. Dia memiliki seorang suami yang bernama Benjamin Hallett.

Tim Produksi Film *The Greatest Showman*

Table 4.1
(Tim Produksi Film *The Greatest Showman*)

CREW	
Sutradara	Michael Gracey
Produser	Laurence Mark Peter Chemin Jenno Topping
Skenario	Michael Arndt Jenny Bicks Bill Condon
Cerita	Jenny Bicks
Musik	John Debney Joseph Trapanese
Sinematografi	Seamus McGarvey
Penyunting	Tom Cross Robert Duffy Joe Hutshing Michael McCusker Jon Poll Spencer Susser
Perusahaan Produksi	Chernin Entertainment Seed Productions Laurence Mark Productions TSG Entertainment
Distributor	24th Century Fox
Tanggal rilis	20 Desember 2017 (Amerika Serikat) 29 Desember 2017 (Indonesia)
Durasi	105 Menit
Negara	Amerika Serikat
Bahasa	Inggris

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/The_Greatest_Showman

D. Soundtrack film *The Greatest Showman*⁸³

1. The Greatest Show – hugh Jackman, Keala Settle, Zac Efron, Zendaya
2. A Million Dreams – Ziv Zaifman, Hugh Jackman, Michelle Williams
3. A Million Dreams (Reprise) – Austyn Johnson, Cameron Seely, Hugh Jackman
4. Come Alive – Hugh Jackman, Keala Settle, Daniel Everidge, Zendaya
5. The Other Side – Hugh Jackman, Zack Efron

⁸³https://id.wikipedia.org/wiki/The_Greatest_Showman(diakses pada tanggal 04 September 2019, 00:48 WIB)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Never Enough – Loren Allred
7. This Is Me – Keala Settle
8. Rewrite The Stars – Zac Efron, Zendaya
9. Tighrope – Michelle Williams
10. Never Enough (Reprise) – Loren Allred
11. From Now On – Hugh Jackman

Penghargaan Film *The Greatest Showman*

Film *The Greatest Showman* di sutradarai oleh Michael Gracey dalam debutnya sebagai sutradara. Film ini dirilis pada Desember 2017 diseluruh dunia oleh *20th Century Fox* dengan anggaran \$84 Juta dan telah meraup pendapatan kotor sebesar \$420,4 Juta dan menjadikannya film musikal terlaris kelima sepanjang masa.⁸⁴ Dan *The Greatest Showman* berhasil meraih beberapa nominasi dan penghargaan, diantaranya:

Table 4.2
(Penghargaan Film *The Greatest Showman*)

Tahun	Festival/Award	Kategori	Penerima	Hasil
2017	Heartland Film Festival	Truly Moving Pictures Award	<i>The Greatest Showman</i>	Menang
2018	Golden Globe Awards	Best Original Song – Motion Picture	<i>This Is Me</i>	Menang
2018	Golden Globe Awards	Best Motion Picture – Musical/Comedy	<i>The Greatest Showman</i>	Nominasi
2018	Golden Globe Awards	Best Performance in a Motion Picture – Musical/Comedy	Hugh Jackman as P.T. Barnum	Nominasi
2018	Casting Society of America	Big budget – Comedy	<i>The Greatest Showman</i>	Menang
2018	AARP's Movie for Grownups Awards	Best Grownup Love Story	<i>The Greatest Showman</i>	Menang
2018	Empire Awards	Best Make Up & Hair Styling	<i>The Greatest Showman</i>	Nominasi
2018	Empire Awards	Best Costume Design	Ellen Mirojnick	Nominasi
2018	Golden Reel Awards	Outstanding Achievement in Sound Editing –	<i>The Greatest Showman</i>	Menang

⁸⁴https://id.wikipedia.org/wiki/The_Greatest_Showman(diakses pada tanggal 05 September 2019, 18:20 WIB)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

		Musical		
2018	Teen Choice Awards	Choice Drama Movie Actress	Zendaya	Menang
2018	Teen Choice Awards	Choice Drama Movie Actor	Zac Efron	Menang
2018	Teen Choice Awards	Choice Movie 'Ship	Zac Efron & Zendaya	Menang
2018	Teen Choice Awards	Choice Drama Movie	<i>The Greatest Showman</i>	Menang
2018	Teen Choice Awards	Choice Liplock	Zac Efron & Zendaya	Nominasi
2018	Teen Choice Awards	Choice Breakout Movie Star	Kealla Settle	Nominasi
2018	Academy Awards	Best Original Song	<i>This Is Me</i>	Nominasi
2018	Film Festival Bandung	Film Impor	<i>The Greatest Showman</i>	Menang
2018	Costume Designers Guild Awards	Outstanding Period Film	Ellen Mirojnick	Nominasi
2018	Nickleodeon Kids Choice Awards	Favorite Movie Actress	Zendaya	Menang
2018	Nickleodeon Kids Choice Awards	Favorite Movie	<i>The Greatest Showman</i>	Nominasi
2018	MTV Movie and TV Awards	Best Musical Moment	Philip & Anne sing "Rewrite the Stars"	Nominasi
2019	Japan Academy Awards	Outstanding Foreign Language Film	<i>The Greatest Showman</i>	Nominasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, penelitian pada film *The Greatest Showman* yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan fokus penelitian adegan *body shaming* pada film *The Greatest Showman*, yang melalui tahap denotasi dan konotasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa adegan *body shaming* verbal dan *body shaming* non verbal dalam film *The Greatest Showman*, yaitu:

1. *Body Shaming* verbal adalah bentuk penghinaan pada fisik seseorang yang ditandai dengan ucapan. *Body shaming* verbal dalam film ini direpresentasikan dengan bentuk dan ukuran tubuh *shaming*, rambut tubuh/tubuh berbulu *shaming*, dan *skinny/thin shaming*. Diantaranya adalah:

- a. Bentuk dan ukuran tubuh
 - 1) “jelek” makna denotasinya tidak enak dipandang, buruk. Makna konotasinya menghina dan memandang rendah diri seseorang.
 - 2) “orang aneh” makna denotasinya tidak seperti yang biasa kita lihat, ajaib, ganjil. Makna konotasinya menghina penampilan seseorang.
 - 3) “aneh” makna denotasinya tidak seperti yang biasa kita lihat, ajaib, ganjil. Makna konotasinya menghina penampilan seseorang.
 - 4) “kolonel kecil” makna denotasinya kurang besar dari pada yang biasa, tidak besar. Makna konotasinya adalah menghina dengan menggunakan kata kolonel, karena pada umumnya seorang kolonel memiliki tubuh yang tinggi dan gagah.
 - 5) “lebih kecil” makna denotasinya kurang besar dari pada yang biasa, tidak besar. Makna konotasinya menghina ukuran tubuh seorang lelaki dewasa yang memiliki tubuh kerdil.
 - 6) “tak begitu tinggi” makna denotasinya adalah panjang. Makna konotasinya adalah mengatakan sosok ratu memiliki tubuh pendek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbanding terbalik dengan imej seorang ratu yang biasanya identik dengan sosok yang memiliki tubuh tinggi semampai.

- 7) “aneh” makna denotasinya tidak seperti yang biasa kita lihat, ajaib, ganjil. Makna konotasinya menghina penampilan seseorang.
- 8) “orang aneh” makna denotasinya tidak seperti yang biasa kita lihat, ajaib, ganjil. Makna konotasinya menghina penampilan seseorang.

b. Rambut tubuh/tubuh berbulu *shaming*

“nona berjanggut” makna denotasinya bulu yang tumbuh di dagu dan pada umumnya hanya tumbuh pada dagu laki-laki. Makna konotasinya adalah penghinaan dengan menggunakan kata “nona berjanggut” karena biasanya seseorang yang memiliki janggut hanya dimiliki oleh lelaki pada umumnya.

c. *Skinny/thin shaming*

“si kurus” makna denotasinya tidak berdaging, tidak gemuk. Makna konotasinya adalah untuk menghina karena ukuran tubuh wanita tersebut menurutnya tidak masuk dalam kategori tubuh ideal.

2. *Body shaming* non verbal adalah bentuk penghinaan pada fisik seseorang yang ditandakan dengan tindakan. *Body shaming* non verbal dalam film ini direpresentasikan dengan tindakan (tatapan, menertawakan, menyorakkan). Diantaranya adalah:

a. Tindakan

- 1) “tatapan aneh” makna denotasinya tidak seperti biasa yang kita lihat, ajaib, ganjil. Makna konotasinya menghina karena tatapan tersebut disertai dengan kening yang berkerut dan berisik-bisik mengomentari penampilan seorang wanita asing.
- 2) “tatapan aneh” makna denotasinya tidak seperti biasa yang kita lihat, ajaib, ganjil. Makna konotasinya menghina karena orang-orang tersebut menatapnya dengan kening berkerut karena melihat seorang lelaki dewasa yang memiliki ukuran tubuh kerdil dan lelaki yang ditatap menjadi merasa tidak nyaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) “menertawakan” makna denotasinyamenghina, mengejek dan sebagainya. Makna konotasinya bertujuan untuk merendahkan dan mengejek karena ucapan P.T. Barnum yang mengatakan cantik terhadap seorang wanita bertubuh gempal yang memiliki kumis dan janggut. Menurut mereka wanita bertubuh gempal tersebut jauh dari kata cantik yang diucapkan oleh P.T. Barnum dan jauh dari standar kecantikan yang ada di daerah mereka saat itu sehingga menyebabkan ketidakpercayaan diri dari wanita tersebut.
- 4) “tatapan aneh” makna denotasinya tidak seperti biasa yang kita lihat, ajaib, ganjil. Makna konotasinya menghina karena tatapan tersebut disertai dengan kening yang berkerut dan berisik-bisik mengomentari penampilan anggota sirkus yang ada di tengah ruang pesta.
- 5) “menyorakkan” makna denotasinya menyerukan, meneriakkan dengan suara nyaring. Makna konotasinya menghina karena sorakan tersebut diiringi dengan kata umpatan dan caci maki sehingga anggota sirkus yang disorakkan tersebut menjadi berkecil hati dan merasa tidak diinginkan.
- 6) “menyorakkan” makna denotasi menyerukan, meneriakkan dengan suara nyaring. Makna konotasinya menghina karena sorakan tersebut diiringi dengan umpatan dan makian dengan nada tinggi sehingga menyebabkan anggota sirkus tersebut merasa berkecil hati dan tidak diinginkan.

Dampak yang ditimbulkan terhadap penonton adalah mereka meniru adegan yang ada didalam film bahkan yang memiliki kandungan *body shaming* yang menurut mereka itu bisa dijadikan bahan becanda, tetapi hal seperti itu tidak bisa dijadikan bahan becanda bagi si korban *body shaming*. Banyak orang diluar sana meliputi anak-anak, remaja bahkan orang dewasa sering meniru hal-hal yang mereka lihat di televisi dan salah satu contohnya yaitu *body shaming* yang banyak ditemui di sekolah-sekolah dan lingkungan tempat tinggal.



Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan agar penelitian film mengenai realitas yang terjadi dalam kehidupan, dalam hal ini mengenai *body shaming* perlu ditingkatkan. Tanda-tanda yang diartikan dalam film dapat dijadikan referensi dalam mencegah tindakan *body shaming* di lingkungan masyarakat dan mengantisipasi hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya *body shaming* mengingat banyaknya kasus *body shaming* yang terjadi belakangan ini. Masyarakat khususnya pecinta film harus lebih jeli dengan kualitas film yang ditonton, agar masyarakat dapat menjadikan tontonan itu sebagai pelajaran bukan contoh yang tidak baik. Masyarakat diharapkan dapat lebih kritis dengan film yang disuguhkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Buku – buku

1. Ardianto, Elvinaro dkk. *Komunikasi Massa (Suatu Pengantar)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
2. Anggara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
3. Effendy, Onong Uchajana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
4. Hikmat, Mahi M. *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
5. Hoed, Benny H. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.
6. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Terjemahan dan Tajwid Berwarna*. Bandung: Cordoba Internasional – Indonesia, 2016.
7. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: 2018.
8. Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
9. Melong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
10. Narbuko, Cholid dkk. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
11. Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta:LKIS Pelangi Nusantara, 2007.
12. River, William L. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media, 2003
13. Rhenald, Kasali. *Manajemen Periklanan (konsep dan Aplikasinya di Indonesia)*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007.
14. Satori, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
15. Sobur, Alex. *Analisis Teks Media (suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic, dan analisis framing)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Skripsi

Skripsi Ilham Raka Guntara, Analisis Semiotik unsur *bullying* pada film animasi *Zootopia*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2018

Skripsi Vivin Mawaddah Almis, Citra Perempuan dalam Film Hijab (Analisis Semiotika), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2016

Jurnal

Jurnal Sakinah, "Ini Bukan Lelucon": *Body Shaming*, Citra Tubuh, Dampak dan Cara Mengatasinya, Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2018

Jurnal Tri Fajariani Fauzia, Lintang Ratri Rahmaji, Memahami Pengalaman *Body Shaming* pada Remaja Perempuan, Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2019

Jurnal Naomi Srie Kusumastutie, Faturachman, Semiotika Untuk Analisis Gender Pada Iklan Televisi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Tahun 2004

Jurnal Mustafa, Citra Setya di Jagat Maya (Analisis Semiotika Dan Etika Komunikasi Islam Gambar Setya Novanto Pada Akun *Instagram Detik.Com*), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Tahun 2017.

Jurnal Frida Medina Hayuputri, *Stop Body Shaming Sekarang Juga!*, Universitas Persada Indonesia YAI Tahun 2018

Internet

<https://www.liputan6.com/showbiz/read/3208908/the-greatest-showman-film-musikal-tokoh-sirkus-kontroversial>

https://id.wikipedia.org/wiki/The_Greatest_Showman

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2169617/seperti-apa-standar-kecantikan-wanita-dari-zaman-ke-zaman>

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3634731/sebenarnya-seperti-apa-ukuran-tubuh-ideal-ini-kata-pakar>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- <https://kinibisa.com/news/read/maraknya-body-shaming-di-tengah-masyarakat>
<https://www.idntimes.com/life/inspiration/daysdesy/wajib-stop-5-dampak-buruk-ini-bisa-terjadi-pada-korban-body-shaming-c1c2/full>
<https://hellosehat.com/hidup-sehat/psikologi/ciri-body-shaming-adalah/>
https://id.wikipedia.org/wiki/P._T._Barnum
<https://www.kincir.com/movie/cinema/review-the-greatest-showman-drama-musikal-berkualitas-yang-manusiawi>
<https://www.bbc.com/indonesia/vert-cul-42563613>
<https://www.duniaku.net/2018/01/05/review-the-greatest-showman/>
<https://male.co.id/detail/2388/the-greatest-showman-perjalanan-legenda-sirkus-entertainment-2>
<https://tirto.id/pasal-karet-uu-ite-bisa-jerat-pelaku-body-shaming-dajX>
<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4312424/jangan-remehkan-body-shaming-ini-dampaknya-bagi-kesehatan-jiwa>
<https://konsultasisyariah.com/30817-ternyata-3-ini-yang-ditimbang-di-hari-kiamat.html>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/566/2019 Pekanbaru, 03 Jumadil Akhir 1440 H
Sifat : Biasa 08 Februari 2018 M
Lampiran : 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. **Desvy Yarni**

Kepada Yth.
Dewi Sukartik, M.Sc
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Desvy Yarni** NIM. 11543204234 dengan judul "**Strategi Kreatif Produser dalam Mempertahankan Eksistensi Program Morning Shining di Radio Eljohn 102,6 Pekanbaru**" (proposal terlampir), maka kami harapkan kesediaan saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,



Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-582223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/6223/2019 Pekanbaru, 18 Dzulhijjah 1440 H
Sifat : Biasa 19 Agustus 2019 M
Lampiran: 1 (satu) Eksemplar
Hal : Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Riau
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,
Kami sampaikan bahwa mahasiswa kami :

Nama : Desvy Yarni
N I M : 11543204234
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir
skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul :

"Analisis Semiotika Body Shaming dalam Film The Greatest Showman"

Adapun sumber data penelitian adalah :

"Pekanbaru"

Untuk maksud tersebut kami mohon berkenan memberikan petunjuk-
petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian
tersebut.

Demikianlah yang kami sampaikan dan atas perhatiannya
diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor,
Dekan,



Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :
1. Rektor UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmpptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/25498
TENTANG



032010

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/6223/2019 Tanggal 19 Agustus 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : DESVY YARNI |
| 2. NIM / KTP | : 11543204234 |
| 3. Program Studi | : ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : ANALISIS SEMIOTIKA BODY SHAMING DALAM FILM THE GREATEST SHOWMAN |
| 7. Lokasi Penelitian | : KOTA PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 27 Agustus 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
- ③ Yang Bersangkutan



BIOGRAFI PENULIS

Desvy Yarni, lahir di Petapahan pada tanggal 16 Maret 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara ini adalah putri dari pasangan Bapak Zairin dan Ibu Yusminar, dan saat ini penulis tinggal di Petapahan, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau. Penulis pernah menempuh pendidikan dasar pada tahun 2002 di SDN 001 Petapahan dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah dan tingkat menengah atas Madrasah Aliyah di Ponpes Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang selama tujuh tahun terhitung dengan pengabdian selama setahun dan lulus pada tahun 2015. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku MA, penulis melanjutkan pendidikan untuk Strata Satu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi lalu memilih program studi Ilmu Komunikasi, tepatnya pada konsentrasi Broadcasting. Pada tahun 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Batu bersurat, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kemudian pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di sebuah Televisi Swasta yang ada di Jakarta, MNC Group tepatnya di iNews TV. Penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan Strata Satu dengan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) melalui Sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada 9 Desember 2019.

Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulis mengucapkan rasa syukur yang sangat besar dan berterima kasih kepada segala pihak yang telah mendukung penulis atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“ANALISIS SEMIOTIKA BODY SHAMING DALAM FILM THE GREATEST SHOWMAN”**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.